

**MANAJEMEN KURIKULUM BAHASA JAWA  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK  
KELAS V SD ISLAM AL-AZHAR 29 SEMARANG**

**SKRIPSI**

Disusun guna memenuhi sebagian syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



oleh:

**Uswatun Hasanah**

NIM: 1503036062

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Hasanah  
NIM : 1503036062  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **MANAJEMEN KURIKULUM BAHASA JAWA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V DI SD ISLAM AL-AZHAR 29 SEMARANG**

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



**Uswatun Hasanah**

NIM. 1503036062



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

### PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

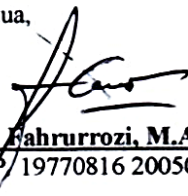
**Judul** : Manajemen Kurikulum Bahasa Jawa dalam  
Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas V di SD  
Islam Al-Azhar 29 Semarang  
**Nama** : Uswatun Hasanah  
**NIM** : 1503036062  
**Jurusan** : Manajemen Pendidikan Islam  
**Program Studi** : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

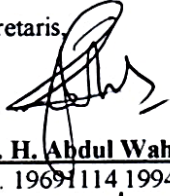
Semarang, 24 September 2019

### DEWAN PENGUJI

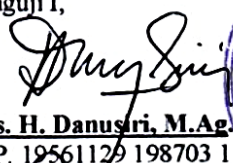
Ketua,

  
**Dr. Fahrurrozi, M.Ag**  
NIP. 19770816 200501 1 003


Sekretaris,

  
**Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag**  
NIP. 19691114 199403 1 003

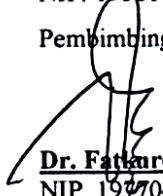
Penguji I,

  
**Drs. H. Danusri, M.Ag**  
NIP. 19561129 198703 1 001

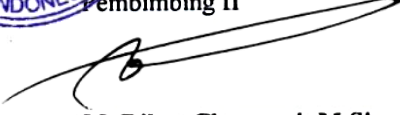
Penguji II,

  
**Prof. Dr. Hi. Nur Uhbiyati, M.Pd**  
NIP. 19520208 197612 2 001

Pembimbing I,

  
**Dr. Fathuroji, M.Pd**  
NIP. 19770415 200701 1 032

Pembimbing II

  
**M. Rikza Chamami, M.Si**  
NIP. 19800311 200710 1 001

## NOTA DINAS

Semarang, 19 Agustus 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Manajemen Kurikulum Bahasa Jawa dalam membentuk karakter peserta didik kelas V SD Islam Al-Azhar 29 Semarang  
Nama : Uswatun Hasanah  
NIM : 1503036062  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah*.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Pembimbing I,



**Dr. Fatkhuroji, M.Pd**

NIP: 19770415 200701 1 032

## NOTA DINAS

Semarang, 19 Agustus 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

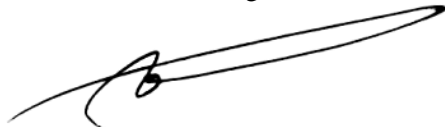
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Manajemen Kurikulum Bahasa Jawa dalam membentuk karakter peserta didik kelas V SD Islam Al-Azhar 29 Semarang  
Nama : Uswatun Hasanah  
NIM : 1503036062  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah*.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Pembimbing II,



**M. Rikza Chamami, M.Si**

NIP: 19800311 200710 1 001

## ABSTRAK

Uswatun Hasanah, 2019. Manajemen Kurikulum Bahasa Jawa dalam Membentuk Karakter Peserta Didik kelas V di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang. Pembimbing I. Dr. Fatkuroji, M.Pd., Pembimbing II. M. Rikza Chamami, M.Si.

***Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum Bahasa Jawa, Pendidikan Karakter***

Sebagian peserta didik mempunyai karakter yang kurang baik. Dikarenakan pengaruh dari teman-teman, lingkungan, media sosial, internet dan lain-lain, tetapi masih ada batas ajaran. Permasalahannya bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum Bahasa Jawa dalam membentuk karakter peserta didik kelas V di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang.

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif lapangan, menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknis analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan dilakukan dalam rencana silabus dan RPP sesuai kondisi masyarakat. (2) Menyelenggarakan kegiatan *nguri-nguri* bahasa jawa setiap hari jum'at, memberikan materi ajar bahasa jawa sesuai dengan RPP. (3) Evaluasi dilakukan pengamatan perilaku peserta didik selama berada di lingkungan sekolah.

Simpulan penelitian ini adalah pada tahap perencanaan guru harus matang dalam menyusun RPP, kemudian pelaksanaannya harus menekankan pada praktek daripada teori. Evaluasinya menekankan pada aspek perilaku peserta didik, karena pembelajaran Bahasa Jawa tidak hanya teori akan tetapi pembiasaan-pembiasaan yang menghasilkan perubahan peserta didik berbudaya jawa.

Saran dalam penelitian ini, Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum lebih meningkatkan kedisiplinan terhadap guru untuk memaksimalkan dalam kegiatan belajar mengajar hingga tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur atas kenikmatan dan karunia yang diberikan oleh Allah SWT kepada kita semua hingga karya ini telah terselesaikan dengan baik, saya persembahkan karya skripsi ini untuk:

1. Bapak dan Ibuk tersayang, kakek, nenek dan adik-adikku tercinta yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, dan dukungan di setiap saat.
2. Teman-temanku seperjuangan dalam organisasi TSC dan teman sekelas MPI 2015, terima kasih telah menjadi sahabat terbaikku selama perjalananku menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang
3. Almamater UIN Walisongo Semarang dan tidak lupa juga lembaga SD Islam Al-Azhar 29 Semarang yang selalu melayani selama penelitian disana.

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

(Q.S. Al-Ahzab:21)



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufiq dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam tidak lupa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa risalah untuk membimbing manusia dari kebodohan menuju jalan yang terang. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia maupun di Akhirat. Aamiin.

Penulisan skripsi ini dengan judul: Manajemen Kurikulum Bahasa Jawa dalam membentuk karakter peserta didik kelas V di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang. Hal ini merupakan sebuah karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sudah sepantasnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Raharjo, M.Ed.St yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka menyusun skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fahrurrozi, M.Ag dan Dr. Fatkuroji, M.Pd., yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.

4. Pembimbing I dan Pembimbing II, Bapak Dr. Fatkuroji, M.Pd., dan Bapak M. Rikza Chamami, M.Si., yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, dorongan dan motivasi yang berguna selama penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan
6. Segenap guru di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang yang telah memberikan izin dan layanan dengan baik selama saya melakukan penelitian disana.
7. Kepada kedua orang tua saya Bapak Nur Ali dan Ibuk Sumaryani, Mbah Soemardjo dan Mbah Sumiati, Mbah kakung dan Mbah putri, Adik Syifa nur Aisyah, Adik Muhammad Firmansyah El-Huda Terima kasih atas segala kasih sayang dan pengorbanannya selama ini. Terima kasih untuk segala cinta, doa dan dukungan yang tidak pernah putus. Semoga saya diberikan kesempatan untuk bisa membahagiakan kalian semua.
8. Sahabat CCD Squad yang tercinta Umi Lu'lu'is Sunnah, Esti Asrofah, Fina Wahyusetiani, Nisyana Siska Rahmawati, Nuris Saidah, Vina Amalia Safitri, dan Syintia Agustin Terimakasih atas segala semangat dan memotivasi selama ini.
9. Sedulur Kos Oren, terkhusus Ulfiana Linda, Avita Puji Ilahi, Ani Shobiroh, dan Gita Yuliana terima kasih atas segala motivasi dan kasih sayang selama 4tahun ini.

10. Sahabat seperjuangan MPI B Angkatan 2015, terkhusus Sulistyowati, Aizzatin, Nur Cahyati, Desi Pradita, Ariq Dzaki, Hasanudin, dan Irman.
11. Keluarga besar TSC, terkhusus Sedulur TSC 2015, Shela Istifaiyah, Noval Rozaq, Nailul Manan dan Alex CWK yang senantiasa memberikan pengalaman, ilmu, motivasi dan candaan-candaan penyemangat selama di perkuliahan.
12. Kawan-kawan PPL Squad Mts Al-Khoiriyah dan KKN MIT Posko 67 Tlogosari Wetan.
13. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan akan di balas oleh Allah SWT, dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. Aamiin.

Semarang, 19 Agustus 2019

Penulis

**Uswatun Hasanah**

NIM. 1503036062

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

|   |    |    |   |
|---|----|----|---|
| ا | a  | ط  | ṭ |
| ب | b  | ظ  | ẓ |
| ت | t  | ع  | ‘ |
| ث | ṡ  | غ  | g |
| ج | j  | ف  | f |
| ح | ḥ  | ق  | q |
| خ | kh | ك  | k |
| د | d  | ل  | l |
| ذ | ẓ  | م  | m |
| ر | r  | ن  | n |
| ز | z  | و  | w |
| س | s  | هـ | h |
| ش | sy | ء  | ’ |
| ص | ṡ  | ي  | y |
| ض | ḍ  |    |   |

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au= أَوْ

ai= أَيْ

iy= إِي

## DAFTAR ISI

|                                   |             |
|-----------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>        | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>  | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>   | <b>iii</b>  |
| <b>NOTA DINAS.....</b>            | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>              | <b>vi</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>           | <b>vii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>        | <b>ix</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b> | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>           | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>          | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>         | <b>xvi</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>      | <b>xvii</b> |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|  |   |
|--|---|
| A. Latar Belakang.....                           | 1 |
| B. Rumusan Masalah.....                          | 7 |
| C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian..... | 7 |

### **BAB II KAJIAN TEORI**

|  |    |
|--|----|
| A. Kajian Teori.....                   | 10 |
| 1. Manajemen.....                      | 10 |
| a. Pengertian Manajemen .....          | 10 |
| b. Fungsi Manajemen .....              | 14 |
| c. Tujuan dan Manfaat Manajemen .....  | 18 |
| 2. Kurikulum Bahasa Jawa .....         | 20 |
| a. Kurikulum.....                      | 20 |
| b. Bahasa Jawa .....                   | 36 |
| 3. Pendidikan Karakter .....           | 44 |
| a. Pengertian Peserta didik SD.....    | 44 |
| b. Karakteristik Peserta didik SD..... | 45 |
| c. Pengertian Pendidikan Karakter..... | 47 |

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| d. Fungsi Pendidikan Karakter.....  | 48 |
| e. Tujuan Pendidikan Karakter ..... | 50 |
| B. Kajian Pustaka .....             | 53 |
| C. Kerangka Berfikir .....          | 57 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian .....            | 59 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian ..... | 60 |
| C. Sumber Data .....                 | 61 |
| D. Fokus Penelitian .....            | 62 |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....      | 63 |
| F. Uji Keabsahan Data .....          | 66 |
| G. Teknik Analisis Data .....        | 67 |

### **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

|                                 |     |
|---------------------------------|-----|
| A. Deskripsi Data.....          | 70  |
| B. Analisis Data.....           | 98  |
| C. Keterbatasan Penelitian..... | 101 |

### **BAB V PENUTUP**

|                     |     |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan ..... | 103 |
| B. Saran .....      | 105 |

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

|            |   |    |
|------------|---|----|
| Tabel.4.1  | Karakter peserta didik.....                   | 75 |
| Tabel 4.2. | Indikator Visi dan Misi.....                  | 76 |
| Tabel 4.3  | Silabus bahasa Jawa kelas V semester II ..... | 77 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....               | 55 |
| Gambar 4.1 Contoh RPP pendidikan karakter ..... | 87 |
| Gambar.4.2 Daftar Nilai kelas VC .....          | 95 |



## DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

|               |   |     |
|---------------|---|-----|
| Lampiran 1    | Pedoman Wawancara terkait Manajemen kurikulum Bahasa Jawa dalam membentuk Karakter peserta didik kelas V di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang ..... | 111 |
| Lampiran 2    | Pedoman Observasi di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang.....   | 115 |
| Lampiran 3    | Pedoman Dokumentasi di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang.....   | 116 |
| Lampiran 4    | Transkrip wawancara Kepala Sekolah .....  | 117 |
| Lampiran 5    | Transkrip wawancara Waka kurikulum .....  | 120 |
| Lampiran 6    | Transkrip wawancara Guru Bahasa Jawa.....   | 123 |
| Lampiran 7    | Transkrip Observasi.....  | 127 |
| Lampiran 8    | RPP .....   | 129 |
| Lampiran 9    | Daftar Nilai .....  | 134 |
| Lampiran 10   | Dokumentasi .....   | 135 |
| Lampiran 11   | Surat Penunjukan Pembimbing.....  | 137 |
| Lampiran 12   | Surat Izin Riset .....  | 138 |
| Lampiran 13   | Surat keterangan telah melakukan penelitian.....  | 139 |
| Lampiran 14   | Matriks Manajemen Kurikulum .....   | 140 |
| Riwayat Hidup | .....   | 145 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggungjawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Wyne (1991) mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik/mulia.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 3

Pemerintah dan masyarakat Indonesia, dewasa ini tengah gencar-gencarnya mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan. Mulai dari tingkat dini (PAUD), sekolah dasar (SD/MI), hingga perguruan tinggi. Melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam institusi pendidikan, diharapkan moralitas anak bangsa ini bisa segera teratasi. Lebih dari itu, diharapkan di masa yang akan datang terlahir generasi bangsa dengan ketinggian budi pekerti atau karakter. Munculnya kesadaran mengaplikasikan pendidikan karakter, dibidani fenomena degradasi moralitas generasi muda saat ini. Carut marutnya moralitas bangsa ini, bisa kita amati dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya hilangnya penghormatan kepada orang yang lebih tua, budaya mencontek/menjiplak ketika ulangan atau ujian dan masih banyak lagi.<sup>2</sup> sudah saatnya pendidikan karakter di sekolah diefektifkan kembali. Kita tidak ingin degradasi moralitas bangsa khususnya kalangan peserta didik semakin akut. Jika terus dibiarkan, tanpa solusi dan langkah strategis dalam internalisasi pendidikan karakter, dikhawatirkan kita akan kehilangan satu generasi bangsa yang memiliki ketinggian bukti dan karakter. Kita tidak bisa membayangkan mau jadi seperti apa bangsa ini, jika besok didiami oleh manusia-manusia yang tidak berkarakter. Bisa jadi bangsa ini hancur, atau berubah menjadi bangsa bar-bar atau bangsa yang direndah-rendahkan.

---

<sup>2</sup>Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm, 1.

Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan-kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan moral. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang mempunyai keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.<sup>3</sup>

Budaya Jawa sebagai salah satu sumber membangun karakter tidak perlu diragukan lagi keberadaannya, karena dalam budaya Jawa syarat akan pendidikan nilai yang merupakan substansi utama dari pendidikan karakter. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa dalam budaya Jawa terkandung tata nilai kehidupan Jawa, seperti norma, keyakinan, kebiasaan, konsepsi, dan simbol-simbol yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Jawa, toleransi, kasih sayang, gotong royong, *andhap asor*, kemanusiaan, nilai hormat, tahu terima kasih dan lainnya. Pendidikan karakter yang

---

<sup>3</sup>Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 41

digali dari substansi budaya Jawa dapat menjadi pilar pendidikan budi pekerti bangsa.<sup>4</sup>

*Undha-usuk* basa merupakan aturan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa. Ini disebabkan dalam bahasa Jawa dikenal adanya tingkat tutur sebagai sebuah aturan dalam berkomunikasi. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan terhadap lawan bicara. Bahasa Jawa merupakan bahasa yang mengenal adanya tingkat tutur atau *undha-usuk* basa atau unggah-ungguh basa. Adanya tingkat tutur dalam bahasa Jawa merupakan adat sopan santun berbahasa Jawa. Adat sopan santun ini mencerminkan perilaku kebahasaan yang sebenarnya juga tercermin dari perilaku masyarakat.<sup>5</sup>

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap pendidikan adalah aspek kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas. Adapun aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan kurikulum adalah pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan atau sekolah perlu dikoordinasi oleh pihak pimpinan lembaga dan

---

<sup>4</sup>Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Budi Pekerti*, (Jakarta: Budi Aksara, 2008), hlm. 19

<sup>5</sup> Joyo Sukoyo, *Kamus Bahasa Jawa*, (Surakarta: YUMA Pustaka, 2013), hlm 13

pembantu pimpinan yang dikembangkan secara integral dalam konteks manajemen berbasis sekolah. Dan kurikulum tingkat satuan pendidikan serta disesuaikan dengan visi dan misi lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Kurikulum mengarah segala bentuk aktivitas pendidikan untuk tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>6</sup>

Manajemen kurikulum yang jelas dan sistematis akan meningkatkan mutu yang efektif, kualitas yang unggulan bagi lembaga pendidikan akan tercapai. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan strategi manajemen yang tepat, efektif serta efisien. Sehingga manajemen berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan tersebut. Dalam program lembaga pendidikan memerlukan manajemen yang berbeda-beda, terutama masalah kurikulum. Manajemen kurikulum merupakan segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat dalam usaha meningkatkan kualitas

---

<sup>6</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 4

interaksi belajar mengajar yang dilakukan untuk menyelesaikan sebuah program pendidikan tertentu.<sup>7</sup>

Kurikulum yang diterapkan di SD Islam Al Azhar 29 adalah perpaduan antara kurikulum yang mengacu dinas pendidikan Nasional, kurikulum SD Islam Al Azhar 29 yang merupakan kurikulum dimana setiap SD Islam Al Azhar sepakat bersama. Adapun sistem pembelajaran yang diterapkan adalah menggunakan pendekatan kontekstual melalui pembelajaran tematik yang aktif, kreatif, efektif serta menyenangkan.

Adapun karakter peserta didik di SD Islam Al Azhar 29 Semarang pada Umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang masih mempunyai karakter yang kurang baik. Dikarenakan pengaruh dari teman-teman, lingkungan, media sosial, internet dan lain-lain, tetapi masih ada batas ajaran. Antaranya peserta didik berbicara tidak sopan dengan sesama teman, berperilaku kurang jujur, tidak suka mengucapkan terima kasih, dan bersikap tidak ramah. Dalam hal ini guru berusaha meningkatkan pendidikan karakter terhadap peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas, pendampingan, pembinaan guru agama dan bimbingan konseling, dan juga dengan memberi sanksi-sanksi sesuai dengan aturannya. Untuk persoalan antara harapan dan kenyataannya, harapan sekolah setelah peserta didik belajar di SD Islam Al Azhar, peserta didik akan bisa menguasai akhlakul

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, Aditya Media dan UNY, hlm 132

karimah. Peserta didik diharap berperilaku baik di lingkungan sekolah dan luar sekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk mengangkat tema tentang Manajemen Kurikulum Bahasa Jawa dalam membentuk karakter peserta didik di SD Islam Al Azhar 29 Semarang

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum bahasa jawa dalam membentuk karakter peserta didik kelas V di SD Islam Al Azhar 29 Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum bahasa jawa dalam membentuk karakter peserta didik kelas V di SD Islam Al Azhar 29 Semarang?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum bahasa jawa dalam membentuk karakter peserta didik kelas V di SD Islam Al Azhar 29 Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



## 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum bahasa jawa dalam membentuk karakter peserta didik kelas V di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum bahasa jawa dalam membentuk karakter peserta didik kelas V di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang.
- c. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum bahasa jawa dalam membentuk karakter peserta didik kelas V di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis:
  - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum khususnya kurikulum bahasa jawa yang dapat membentuk karakter peserta didik.
  - 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran, khususnya bagi sekolah yang memiliki kualitas baik dan dapat digunakan sebagai salah satu acuan teoritis dalam mengintegrasikan perkembangan sekolah.

b. Secara praktis:

- 1) Bagi Peneliti; Untuk menambah cakrawala berpikir dan memperluas pengetahuan serta mendapat pengalaman praktis selama proses penelitian.
- 2) Bagi Sekolah; Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam membentuk karakter peserta didik melalui manajemen kurikulum bahasa jawa.
- 3) Bagi Masyarakat; Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada orang tua dan masyarakat secara umum untuk mengetahui pentingnya mata pelajaran bahasa jawa dalam pengembangan karakter peserta didik.
- 4) Bagi Akademik; Penelitian ini dapat menambah khasanah pustaka khususnya Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo, dan diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai manajemen kurikulum khususnya manajemen kurikulum bahasa jawa secara mendalam.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Manajemen**

###### **a. Pengertian Manajemen**

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Karena manajemen diartikan mengatur maka ada beberapa hal yang harus diatur, yaitu semua unsur-unsur manajemen yang terdiri dari men, money, methods, materials, machines, and market, yang disingkat dengan 6M dan semua aktivitas yang ditimbulkannya dalam proses manajemen itu.<sup>1</sup>

Dalam suatu organisasi atau perusahaan, karena organisasi merupakan “alat” dalam “wadah” tempat untuk mengatur 6M dan semua aktivitas proses manajemen dalam mencapai tujuannya. Tegasnya, pengaturan hanya dapat dilakukan di dalam suatu organisasi. Sebab dalam organisasi inilah tempat kerja sama, proses manajemen, pembagian kerja, koordinasi,

---

<sup>1</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm 1.

dan integrasi dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.<sup>2</sup>

Pengertian yang sama dengan hakikat manajemen yaitu *al-tadbir* (pengaturan), kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ  
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿١٠﴾

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”<sup>3</sup>

Dari isi kandungan ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah telah dijadikan sebagai khalifah di bumi ini. Maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Sementara manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses

---

<sup>2</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm 2

<sup>3</sup> Q.S. As-Sajdah : 5, Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan terjemah*, hlm. 415

pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>4</sup>

Manajemen merupakan kekuatan utama di dalam setiap organisasi yang mengoordinasikan aktivitas-aktivitas dari berbagai sistem untuk mencapai tujuan organisasi. Sebagai sebuah teori, manajemen meliputi pengetahuan, seni, dan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan manajemen suatu organisasi. Sebagai sebuah proses manajemen meliputi hubungan manusia, pengelolaan sumber daya fisik dan finansial, perencanaan, pengorganisasian, pembuatan keputusan, pelaksanaan, pengarahan, dan pengontrolan orang-orang di dalam memenuhi tujuan yang diinginkan.<sup>5</sup>

Dalam studi manajemen terdapat berbagai pandangan yang mencoba merumuskan definisi manajemen dengan titik tekan yang berbeda-beda. Salah satu rumusan operasional yang memungkinkan dapat diajukan, bahwa “manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya”.

Bertitik tolak dari rumusan tersebut, maka ada beberapa hal yang perlu dijelaskan lebih lanjut:

---

<sup>4</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 1.

<sup>5</sup> Arita Marini, *Manajemen Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.1

- 1) Manajemen merupakan suatu proses sosial yang merupakan proses kerjasama antar dua orang atau lebih secara formal.
- 2) Manajemen dilaksanakan dengan bantuan sumber-sumber, yakni sumber manusia, sumber material, sumber biaya, dan sumber informasi.
- 3) Manajemen dilaksanakan dengan metode kerja tertentu yang efisien dan efektif, dari segi tenaga, dana, waktu dan sebagainya.
- 4) Manajemen mengacu ke pencapaian tujuan tertentu, yang telah ditentukan sebelumnya.

Jika ditilik lebih lanjut keempat karakteristik tersebut maka dapat dicari satu prinsip bahwa faktor manusia merupakan kunci dari pada proses manajemen, yang melibatkan sumber-sumber yang digunakan, cara yang ditempuh, tujuan yang hendak dicapai dan kuncinya adalah faktor “manusia” itu sendiri.<sup>6</sup>

Dapat diambil kesimpulan, bahwa manajemen adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dan manajemen yang baik adalah manajemen yang tidak jauh menyimpang dari konsep, dan yang sesuai dengan obyek yang ditanganinya serta tempat organisasi itu berada.

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*,... hlm. 16.

## **b. Fungsi Manajemen**

Manajemen berlangsung dalam suatu proses berkesinambungan secara sistemik, yang meliputi pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Masing-masing fungsi manajemen tersebut mencakup beberapa sub fungsi yang bekerja secara beriringan. Secara garis besar terdapat beberapa kegiatan yang berkenaan dengan fungsi-fungsi manajemen, sebagai berikut:

### **1) Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.<sup>7</sup>

Perencanaan terdiri dari:

- a) menetapkan apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya
- b) membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target
- c) mengumpulkan dan menganalisis informasi
- d) mengembangkan alternatif-alternatif
- e) mempersiapkan rencana-rencana serta mengomunikasikan keputusan-keputusan dari perencanaan tersebut.<sup>8</sup>

Fungsi perencanaan memiliki hubungan yang sangat erat dengan pengambilan keputusan. Suatu keputusan pada dasarnya adalah suatu resolusi alternatif. Suatu keputusan

---

<sup>7</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan masalah*, .... hlm.40

<sup>8</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* , ....hlm 7.

bukanlah suatu rencana apabila di dalamnya tidak menyangkut baik tindakan maupun masa yang akan datang. Keputusan sangat diperlukan pada setiap hierarki proses perencanaan. Oleh karena itu, sulitlah kiranya untuk memisahkan antara pengambilan keputusan dengan perencanaan. Pengambilan keputusan merupakan aspek penting perencanaan, yaitu proses pengembangan dan pemulihan arah untuk memecahkan permasalahan tertentu. Keputusan harus diambil pada setiap titik dalam proses perencanaan.<sup>9</sup> Dalam proses perencanaan terhadap program pendidikan yang akan dilaksanakan khususnya dalam lembaga pendidikan islam, Allah menganjurkan kepada para manajer atau pemimpin untuk menentukan sikap dalam proses perencanaan pendidikan.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

:“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 45

<sup>10</sup> Q.S. An-Nahl : 90, Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan terjemah*, hlm.277



## 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah pengelompokan kegiatan yang diperlukan yaitu penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi. Pengorganisasian ini dapat dikatakan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berguna dan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian terdiri dari:

- a) Menyediakan fasilitas-fasilitas perlengkapan, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk penyusunan rangka kerja yang efisien
- b) Mengelompokkan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur
- c) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi
- d) Merumuskan dan menentukan metode serta prosedur
- e) Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan tenaga kerja dan mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.

## 3) Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan merupakan fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi-instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas masing-masing bawahan tersebut,

agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju kepada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>11</sup>

Penerapan fungsi ini sangat sulit, rumit, dan kompleks, karena karyawan tidak dapat dikuasai sepenuhnya. Hal ini disebabkan karyawan adalah makhluk hidup yang punya pikiran, perasaan, harga diri, cita-cita, dan lain-lainnya. Fungsi pengarahan ini adalah ibarat kunci starter mobil, artinya mobil baru dapat berjalan jika kunci starternya telah melaksanakan fungsinya. Demikian juga proses manajemen, baru terlaksana setelah fungsi pengarahan ditetapkan.<sup>12</sup>

#### 4) Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan.<sup>13</sup>

Tujuan pengendalian sebagai berikut:

- a.) Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana
- b.) Melakukan tindakan perbaikan (*corrective*), jika terdapat penyimpangan-penyimpangan (*deviasi*)

---

<sup>11</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan...*, hlm 7.

<sup>12</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah...*, hlm 183.

<sup>13</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan...*, hlm 9.

c.) Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya.

Pengendalian bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan serta memperbaikinya jika terdapat kesalahan-kesalahan. Jadi pengendalian dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses, yakni hingga hasil akhir diketahui.<sup>14</sup>

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari manajemen adalah pengaturan.<sup>15</sup>

#### **b. Tujuan dan Manfaat Manajemen**

Menyelesaikan tugas secara efisien dan efektif adalah penting. Akan tetapi, yang lebih penting yaitu mengetahui tentang hal-hal yang harus dilakukan dan memastikan bahwa tugas yang diselesaikan bergerak ke arah tujuan. Apa yang harus dicapai oleh seorang manajer dan mengapa ia berusaha untuk mencapainya selalu merupakan pertanyaan yang baik untuk diajukan dalam manajemen. Tujuan manajemen adalah sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan

---

<sup>14</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan masalah....*, hlm. 242.

<sup>15</sup> Jejen musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2015), hlm.2

cakupan tertentu dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer.<sup>16</sup>

Pada dasarnya setiap aktivitas atau kegiatan selalu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun Tujuan dan manfaat manajemen sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna
- 2) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara
- 3) Terpenuhinya salah satu dari 5 kompetensi tenaga kependidikan (tertunjangnya kompetensi manajerial tenaga kependidikan sebagai manajer)
- 4) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien
- 5) Terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan)
- 6) Teratasinya masalah mutu pendidikan, karena 80% masalah mutu disebabkan oleh manajemennya
- 7) Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan, dan akuntabel
- 8) Meningkatkan citra positif pendidikan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen.....*, hlm. 11

<sup>17</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan.....*, hlm 6.

Kesimpulan bahwa tujuan dan manfaat merupakan hal terjadinya proses manajemen, aktivitas kerja, tujuan yang bermacam-macam, tetapi harus ditetapkan secara jelas, realistis, dan cukup menantang berdasarkan analisis data, informasi, dan pemilihan dari alternatif-alternatif yang ada. Peran pemimpin dalam menetapkan tujuan dan kemampuannya memanfaatkan peluang, mencerminkan tingkat hasil yang dapat dicapainya.

## **2. Kurikulum Bahasa Jawa**

### **a. Kurikulum**

#### **1) Pengertian Kurikulum**

Kurikulum dalam bahasa Yunani berasal dari kata *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang artinya tempat berpacu. *Curere* dalam kamus websters jika menjadi kata benda berarti lebih cepat, pacuan, balapan berkereta, berkuda, perjalanan, satu pengalaman tanpa henti, dan lapangan perlombaan. Kurikulum artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional, kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Pengertian tersebut memperlihatkan kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang direncanakan dan

dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu.<sup>18</sup>

Menurut Wiles Bondi adalah:

*“Curriculum is A plan for learning consisting of two major dimension, vision and structure. Vision in a curriculum is the product of a set of assumptions about people and the world at large and takes the from of some conceptualization of reality. Structure is the curriculum development process consisting of a basic four step cycle: (1) analyze, (2) design, (3) implement, and (4) evaluate.”*<sup>19</sup>

Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang terdiri dari dua besar dimensi utama, visi dan struktur. Visi dalam kurikulum adalah produk dari serangkaian asumsi tentang orang dan dunia pada umumnya dan mengambil bentuk konseptualisasi realitas. Struktur adalah proses pengembangan kurikulum yang terdiri dari siklus empat langkah dasar: (1) menganalisa, (2) desain, (3) melaksanakan, (4) evaluasi.

Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata pelajaran dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah

---

<sup>18</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2015), hlm. 22

<sup>19</sup> Wiles Bondi, *Curriculum Development: A Guide to Practice*, (New York: Macmillan Publishing Company, 1989), Ed.3, hlm. 3

disusun secara sistematis dan logis.<sup>20</sup> Artinya dapat diterima oleh akal dan pikiran. Mata pelajaran tersebut mengisi materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik, sehingga memperoleh sejumlah pengetahuan yang berguna semakin banyak pengalaman dan penemuan-penemuan, maka semakin banyak pula ajaran yang harus disusun dalam kurikulum dan harus dipelajari oleh peserta didik di sekolah.

Pandangan klasik tentang pengertian kurikulum yang masih digunakan sampai saat ini dikemukakan oleh Tyler (1949) yang menyatakan bahwa kurikulum berisi: Tujuan pendidikan apa yang harus dicapai di sekolah, Tujuan pendidikan apa yang harus disediakan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, Bagaimana pengalaman pendidikan tersebut dapat dikelola secara efektif, Bagaimana mengukur bahwa tujuan pendidikan telah dicapai. dengan demikian, kurikulum terdiri atas tujuan pendidikan, pengalaman belajar peserta didik, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan penilaian.<sup>21</sup>

Kurikulum sendiri, harus diselenggarakan secara efektif. Apabila pengelolaannya seorang profesional, akan menghasilkan kurikulum yang siap untuk diujicobakan ataupun diterapkan pada sasaran yang telah ditetapkan.

---

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.16

<sup>21</sup> Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: Cahaya Prima Sentosa, 2014), hlm. 3

Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 mendefinisikan kurikulum sebagai “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.<sup>22</sup> Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya.

Dari pengertian di atas, maka kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>23</sup>

## 2) Landasan Kurikulum

Kurikulum dan pembelajaran merupakan komponen pendidikan yang semestinya dinamis dan berkembang terus-menerus. Pengembangan kurikulum dan pembelajaran berkaitan dengan kegiatan yang menghasilkan produk baru, selama kegiatan tersebut, penilaian dan penyempurnaan terhadap produk baru dilakukan. Soetopo dan W. Soemanto

---

<sup>22</sup> Hermino Agustinus, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm.37.

<sup>23</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Rneka Cipta, 2004), hlm.3



(1991) menyebutkan tiga landasan pengembangan kurikulum, sebagai berikut.

a) Landasan Filosofis.

Apa yang diyakini seseorang sebagai suatu kebenaran merupakan sesuatu yang penting dalam proses pendidikan karena tujuan pendidikan yang terpenting adalah penanaman nilai-nilai. Taba (1962) menyebutkan tiga fungsi pendidikan, yaitu pendidikan/sekolah berfungsi memelihara dan menyampaikan warisan budaya, sebagai alat transformasi (mengubah) budaya, dan sebagai perkembangan individu.

b) Landasan sosial budaya

Perkembangan masyarakat memerlukan kajian mendalam untuk menentukan kurikulum, bukan berarti semua harus masuk dalam kurikulum, tetapi perlu seleksi apa yang patut dan tidak patut untuk disampaikan kepada peserta didik.

c) Landasan psikologi

Psikologi berkenaan dengan perilaku manusia. Penerapan dalam pengembangan kurikulum berkaitan dengan psikologi belajar (teori belajar pembelajaran).<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran...*, hlm.86-87

### 3) Komponen-komponen kurikulum

Merujuk pada fungsi kurikulum dalam proses pendidikan yang menjadi alat mencapai tujuan pendidikan, maka sebagai alat pendidikan, kurikulum mempunyai komponen-komponen penunjang yang saling mendukung satu sama lain.<sup>25</sup> Komponen-komponen terdiri dari:

#### a) Tujuan kurikulum

Tujuan kurikulum tiap satuan pendidikan harus mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam undang-undang No.2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam skala yang lebih luas, kurikulum merupakan suatu alat pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai target tujuan pendidikan nasional khususnya dan sumber daya manusia yang berkualitas umumnya. Tujuan ini dikategorikan sebagai tujuan umum kurikulum.<sup>26</sup>

Tujuan kurikulum menurut W.D. Conn dalam jurnalnya yang berjudul *Initiating the development of an integrated waste management curriculum* menjelaskan

---

<sup>25</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014) hlm, 35

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*,..... hlm. 24

bahwa *“Another possible objective for an IWM curriculum would be to educate specialists in waste management. The word "educate" is used here advisedly, for the intent would be to do more than just imparting "how-to" technical skills. To be successful, waste managers increasingly must draw on the knowledge bases of many different disciplines and fields, including the natural, biological, and social sciences as well as engineering, business, and law”*.<sup>27</sup> Tujuan kurikulum berarti seorang manajer/kepala sekolah harus disiplin ilmu dalam mendidik siswa agar siswa memiliki ketrampilan, penguasaan materi dan sukses dalam pendidikannya. Jadi keberhasilan peserta didik tergantung pada kepala Sekolah.

b) Materi Kurikulum

Materi kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum. Dalam undang-undang pendidikan tentang sistem pendidikan nasional telah ditetapkan bahwa “ isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional”

---

<sup>27</sup> Ebook, W.D.Conn, *Initiating the Development of an Integrated Waste Management Curriculum*, (Blacksburg: Elsevier Science Publishers B.V., 1993), hlm.56.

Materi kurikulum mengandung aspek-aspek tertentu sesuai dengan tujuan kurikulum, yakni: Teori, Konsep, Generalisasi, prinsip, prosedur, fakta, istilah, contoh atau ilustrasi, definisi, dan preposisi.

c) Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode dilaksanakan melalui prosedur tertentu. Dewasa ini, keaktifan siswa belajar mendapat tekanan utama dibanding dengan keaktifan siswa yang bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa. karena itu, istilah metode menekankan pada kegiatan guru, selanjutnya diganti dengan istilah strategi pembelajaran yang menekankan pada kegiatan lainnya.

d) Organisasi kurikulum

Organisasi kurikulum terdiri dari beberapa bentuk, yang masing-masing memiliki ciri-cirinya sendiri.

(1) Mata pelajaran terpisah-pisah (*isolated subjects*)

Kurikulum terdiri dari sejumlah mata ajaran yang terpisah-pisah, seperti: sejarah, ilmu pasti, bahasa indonesia, dan sebagainya tiap mata ajaran disampaikan sendiri-sendiri tanpa ada hubungannya dengan mata ajaran lainnya. Masing-masing diberikan

pada waktu tertentu, dan tidak mempertimbangkan minat, kebutuhan, dan kemampuan siswa, semua materi diberikan sama

(2) Mata ajaran berkorelasi (*correlated*)

Korelasi diadakan sebagai upaya untuk mengurangi kelemahan-kelemahan sebagai akibat pemisahan mata ajaran. Prosedur yang ditempuh ialah menyampaikan pokok-pokok yang saling ber korelasi guna memudahkan siswa memahami pelajaran tersebut.

(3) Bidang studi (*broad field*)

Beberapa mata ajaran yang sejenis dan memiliki ciri-ciri yang sama dikorelasikan/difungsikan dalam satu bidang pengajaran. Misalnya bidang studi bahasa, meliputi membaca, bercerita, mengarang, bercakap-cakap, dan sebagainya.

(4) Program yang berpusat pada Anak (*Child centered program*)

Program ini adalah orientasi baru dimana kurikulum dititikberatkan pada kegiatan-kegiatan peserta didik, bukan pada mata ajaran. Guru menyiapkan program yang meliputi kegiatan-kegiatan yang menyajikan kehidupan anak, misalnya: ekskursi, cerita. Dengan cara memperkaya dan memperluas macam-macam kegiatan, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan.

(5) Core program

Core artinya inti atau pusat. Core program adalah suatu program inti berupa suatu unit atau masalah. Masalah itu diambil dari suatu mata ajaran tertentu, misalnya bidang studi IPS, beberapa mata ajaran lainnya diberikan melalui kegiatan-kegiatan belajar dalam memecahkan masalah tersebut. Mata ajaran tersebut tidak diberikan secara terpisah. Biasanya dalam program itu telah disarankan pengalaman-pengalaman yang akan diperoleh oleh siswa dalam garis besarnya.

(6) Eclectic program

Electric program adalah suatu program yang mencari keseimbangan antara organisasi kurikulum yang berpusat pada mata ajaran dan yang berpusat pada peserta didik. Program ini sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kematangan peserta didik, ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran telah ditentukan sebelumnya, dan kemudian perinciannya dikerjakan oleh guru dan siswa.

e) Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan

informasi itu dapat dibuat keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang perlu dilakukan. Aspek-aspek yang perlu dinilai bertitik tolak dari aspek-aspek tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan kurikulum, tujuan pembelajaran, dan tujuan siswa.<sup>28</sup>

#### 4) Manajemen pengembangan kurikulum

Manajemen kaitannya dengan kurikulum berarti suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian kurikulum. Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus-menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. secara garis besar terdapat beberapa kegiatan berkenaan dengan fungsi-fungsi manajemen kurikulum ada sebagai berikut:

##### a) Perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Perencanaan

---

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*,..... hlm. 24-29

kurikulum mencakup pengumpulan, pembentukan, sintesis, menyeleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber.<sup>29</sup> Perencanaan merupakan bagian dari upaya perwujudan sebuah ide-ide tentang pengembangan kurikulum dalam membuat sebuah perencanaan terhadap kurikulum, banyak hal yang harus dipertimbangkan secara matang, diantaranya adalah bagaimana cara melakukan manajemen atau pengelolaan terhadap perencanaan kurikulum. Pengelolaan terhadap perencanaan kurikulum sangat bergantung pada kemampuan manusia sebagai pengelolanya.<sup>30</sup>

Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlakukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan.

#### b) Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum terbagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah

---

<sup>29</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm 21.

<sup>30</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 80



dan tingkatan kelas. Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, maka kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaannya.<sup>31</sup> Sedangkan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, yang berperan besar adalah guru.<sup>32</sup> Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum, akan tetapi keduanya senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggungjawab melaksanakan administrasi kurikulum. Pelaksanaan kurikulum di kelas merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam pelaksanaan mengajar di kelas, guru menyempatkan perhatian hanya pada interaksi proses belajar mengajar. Namun demikian, fisik, ruangan, dan aktivitas kelas tidak luput dari perhatiannya justru sudah dimulai sejak memasuki ruangan belajar. Oleh karena itu, secara manajemen, selama berada dalam kelas dapat dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap penutupan.<sup>33</sup> Guru sebagai pelaksana kurikulum di kelas mempunyai tugas untuk mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya pembelajaran yang efektif sehingga dapat berpengaruh

---

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, hlm 185.

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, hlm 186

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan....*, hlm 140.

pada perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.

c) Evaluasi kurikulum

Setelah kurikulum dilaksanakan beberapa waktu lamanya maka kurikulum tersebut perlu diadakan penilaian/evaluasi secara menyeluruh. Evaluasi kurikulum adalah perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Evaluasi kurikulum dilakukan untuk menilai kinerja pelaksanaan suatu kurikulum yang di dalamnya terdapat 3 makna yaitu:

- (1) Evaluasi tidak akan terjadi kecuali telah mengetahui tujuan yang akan dicapai
- (2) Untuk mengetahui tujuan tersebut harus diperiksa hal-hal yang telah dan sedang dilakukan
- (3) Evaluasi harus mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria tersebut.<sup>34</sup>

Evaluasi kurikulum dilakukan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan. Untuk mengetahui ada tidaknya kelemahan dalam kurikulum yang telah ditetapkan, para pengembang kurikulum harus lebih dahulu merumuskan tujuannya

---

<sup>34</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum...*, hlm 148

dengan jelas dimana tingkah laku yang harus dicapai oleh para peserta didik dapat diukur dan diamati.<sup>35</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi lebih bersifat komprehensif yang di dalamnya meliputi pengukuran. Sehubungan dengan aspek yang akan dievaluasi, maka ditentukan pada kegiatan evaluasi apa yang akan dilakukan yaitu:

- (1) Evaluasi terhadap tingkat ketercapaian tujuan yang telah dirumuskan.
- (2) Evaluasi terhadap tugas-tugas pengajaran yang telah dilakukan.
- (3) Evaluasi terhadap rumusan materi (program pengajaran)
- (4) Evaluasi terhadap keterlibatan orang tua dalam membantu anak-anak dalam
- (5) belajar.
- (6) Evaluasi terhadap sistem penyajian, metode-metode mengajar yang digunakan dalam menyajikan materi pengajaran.
- (7) Studi pemberian terhadap bimbingan kepada para siswa oleh guru.<sup>36</sup>

Prinsip-prinsip evaluasi kurikulum meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Tujuan tertentu, artinya setiap program evaluasi kurikulum terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara spesifik.
- (2) Bersifat objektif, dalam artian berpijak pada keadaan yang sebenarnya, bersumber pada

---

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 10

<sup>36</sup> Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum....*, hlm 13.

data yang nyata dan akurat yang diperoleh melalui instrumen yang andal.

- (3) Bersifat komprehensif, mencakup semua aspek yang terdapat dalam ruang lingkup kurikulum. Seluruh komponen kurikulum harus mendapat perhatian dan pertimbangan secara saksama sebelum dilakukan pengambilan keputusan.
- (4) Kooperatif dan bertanggung jawab dalam perencanaan. Pelaksanaan dan keberhasilan suatu program evaluasi merupakan suatu tanggung jawab bersama pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.
- (5) Efisien, khususnya dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga, dan peralatan yang menjadi unsur penunjang. Oleh karena itu, harus diupayakan hasil evaluasi lebih tinggi.
- (6) Berkesinambungan, hal ini diperlukan mengingat tuntutan dari dalam dan luar sistem sekolah, yang meminta diadakan perbaikan kurikulum. Untuk itu, peran guru dan kepala sekolah sangat penting, karena mereka yang paling mengetahui pelaksanaan, permasalahan, dan keberhasilan kurikulum.<sup>37</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa fungsi evaluasi adalah untuk membantu peserta didik agar ia dapat mengubah karakternya menjadi peserta didik yang mempunyai karakter yang baik. Di samping itu fungsi evaluasi juga dapat membantu seorang guru dalam mempertimbangkan apakah sudah baik metode mengajar yang diterapkan.

---

<sup>37</sup>Dinn Wahyudin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, hlm.148-149.

## **b. Bahasa Jawa**

### **1) Pengertian Bahasa Jawa**

Secara geografis, Bahasa Jawa merupakan bahasa yang dipakai di wilayah provinsi Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa Timur. Selain di ketiga provinsi tersebut bahasa Jawa juga dipakai di negara Suriname, yang sebagian penduduknya orang Jawa. Bahasa Jawa juga dituturkan oleh masyarakat Jawa yang bertransmigrasi ke luar Jawa seperti Sumatra, Kalimantan, dan beberapa provinsi lainnya di Indonesia.

Bahasa Jawa merupakan bahasa yang mengenal adanya tingkat tutur atau *undha-usuk* basa atau unggah-ungguh basa. Adanya tingkat tutur dalam bahasa Jawa merupakan adat sopan santun berbahasa Jawa. Adat sopan santun ini mencerminkan perilaku kebahasaan yang sebenarnya juga tercermin dari perilaku masyarakat. Kurikulum bahasa Jawa pelestarian dan pengembangannya didasarkan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Bahasa Jawa sebagai alat komunikasi sebagian besar penduduk Jawa
- b) Bahasa Jawa memperkuat jati diri dan kepribadian orang dewasa
- c) Bahasa Jawa termasuk di dalamnya sastra, dan budaya Jawa, mendukung kekayaan khasanah budaya Jawa.
- d) Bahasa, sastra dan budaya Jawa tengah merupakan warisan budaya adiluhung

- e) Bahasa, sastra, dan budaya Jawa dikembangkan untuk mendukung life skill.<sup>38</sup>

## 2) Silabus Pembelajaran Bahasa Jawa

Pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar meliputi membaca, menyimak, berbicara, menulis. Membaca diarahkan pada kemampuan memahami isi bacaan, makna suatu bacaan ditentukan oleh situasi dan konteks dalam bacaan. Kegiatan menyimak pada hakikatnya sama dengan kegiatan membaca hanya saja pada menyimak merupakan pemahaman teks lisan. Kegiatan menulis diarahkan untuk mengembangkan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, pesan dan perasaan secara tertulis. Kegiatan berbicara diarahkan pada kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, pesan dan perasaan secara lisan dengan menggunakan bahasa Jawa. Program Pengajaran Bahasa Jawa, lingkup mata pelajaran bahasa Jawa meliputi penguasaan kebahasaan, kemampuan memahami meng-apresiasi sastra dan kemampuan menggunakan bahasa Jawa. Bahasa Jawa mempunyai tiga ragam bahasa yaitu *ngoko*, *madya*, dan *krama*.

Berdasarkan uraian tentang bahasa Jawa di atas melandasi penetapan tujuan pembelajaran di kelas. Tujuan pembelajaran bahasa Jawa khususnya tentang pembentukan karakter peserta didik, tertuang dalam silabus mata pelajaran

---

<sup>38</sup>Joyo Sukoyo, *Kamus Bahasa Jawa...*, hlm 1

muatan lokal (bahasa Jawa) untuk jenjang pendidikan sekolah dasar negeri maupun swasta yang memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar terutama untuk kelas V.

Ketentuan bahasa Daerah menjadi salah satu ayat dari pasal 32 UUD 1945. Pasal 32 Ayat (1) menyatakan bahwa negara memajukan kebudayaan Nasional Indonesia ditengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya di samping itu, dalam rangka mengimplementasikan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 37 ayat (1) menyatakan bahwa: “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat muatan lokal”, maka sebagai upaya pengembangan, pembinaan, pelestarian bahasa, sastra dan budaya Jawa, pengembangan budi pekerti serta kepribadian kalangan para siswa pendidikan dasar dan menengah diperlukan kurikulum muatan lokal sebagai acuan dalam kegiatan belajar-mengajar Bahasa Jawa”<sup>39</sup>

Realisasi pendidikan budi pekerti bangsa digali dari sumber budaya Jawa dapat dimulai dari kalangan pendidikan melalui pembelajaran budaya Jawa dan pengembangan kultur sekolah. Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Jawa,

---

<sup>39</sup> Depdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas, 2003), hlm 4

hendaknya dapat berlangsung melalui proses meaning making (membuat bermakna), sehingga akan terjadi internalisasi nilai-nilai dalam diri siswa. Pengembangan kultur sekolah dapat dilakukan dengan cara memberi keteladanan secara langsung sesuai dengan nilai-nilai kultural bahasa dan sastra Jawa. Pembelajaran bahasa Jawa secara implisit membentuk kepribadian dan budi pekerti siswa yang luhur dalam mewujudkan akhlakul karimah melalui tata krama dan sopan santun. Bahasa Jawa memiliki unggah-ungguh bahasa yang khas.

Unggah-ungguh adalah tata cara berbahasa sesuai dengan tata krama, yakni tata cara berbicara terhadap orang lain dan tindak tanduk serta tingkah laku yang baik dan tepat. Pendidikan bahasa, sastra daerah serta budaya lokal dalam hal ini bahasa Jawa, sangatlah penting sebagai pendidikan bahasa, budaya serta adat yang ada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun, belakangan ini bahasa Jawa sudah mengalami kemunduran secara fungsional, hal ini disebabkan oleh terus menyempitnya pemahaman terhadap bahasa Jawa.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Mardianto, *Bahasa dan Sastra Jawa, Antara kenyataan dan harapan dalam Adi Triono (eds), Pusaran Bahasa dan Sastra Jawa* (Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa, 1993), hlm.4



### 3) Penerapan tingkat tutur bahasa jawa

Seperti telah diungkap pada bagian latar belakang bahwa tingkat tutur bahasa jawa semakin sederhana. Tingkat tutur bahasa jawa digolongkan menjadi dua, yaitu *ngoko* dan *krama*. *Ngoko* dibagi menjadi dua, yaitu *ngoko* lugu dan *ngoko alus*. Sedangkan *krama* dibagi menjadi dua, yaitu *krama lugu* dan *krama alus*. Tingkat tutur ini yang diajarkan pada pelajaran bahasa jawa saat ini.

#### a.) *Ngoko* Lugu

*Ngoko* lugu adalah ragam pemakaian bahasa Jawa yang seluruh kalimatnya dibentuk dengan kosakata *ngoko* (termasuk kosakata netral). Afiksnya (awalan, akhiran) juga tetap menggunakan afiks *ngoko*. Ragam ini digunakan oleh peserta tutur yang mempunyai hubungan akrab dan tidak ada usaha untuk saling menghormati.

Ragam *ngoko* lugu digunakan untuk:

- (1) Berkomunikasi dengan orang yang kedudukan atau statusnya lebih rendah, misalnya antara guru dengan murid, orangtua dengan anak, dan antara orang yang sudah akrab.
- (2) Berkomunikasi yang sifatnya umum, misalnya pengumuman, iklan, menawarkan barang, dan juga dapat digunakan dalam penulisan surat kabar.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Joko Sukoyo, *Kamus Bahasa Jawa*..., hlm 14.

b.) *Ngoko* Alus

*Ngoko* alus adalah ragam pemakaian bahwa bahasa Jawa yang dasarnya adalah leksikon *ngoko* (termasuk leksikon netral), namun juga menggunakan leksikon *krama inggil*, dan atau *krama andhap*. Ragam *ngoko alus* digunakan oleh peserta tutur yang mempunyai hubungan akrab, tetapi diantara mereka ada usaha untuk saling menghormati. Afiks yang digunakan adalah afiks *ngoko*, kecuali awalan –kok, dan akhiran –mu. Awalan –kok dan akhiran –mu diganti dengan kata penjenengan.

Konsep pembentukan ragam *ngoko* alus sebagai berikut:

- (1) Leksikon *ngoko* untuk menghormati orang lain diganti menjadi leksikon krama inggil (apabila ada) kalau tidak ada maka tetap menggunakan leksikon *ngoko* tersebut.
- (2) Leksikon *ngoko* yang berhubungan dengan diri pribadi walaupun memiliki leksikon krama inggil, tetap digunakan leksikon *ngoko* (tidak boleh menggunakan krama inggil untuk diri pribadi)
- (3) Leksikon *ngoko* yang berhubungan dengan hewan, tumbuh-tumbuhan, walaupun memiliki kosakata *krama inggil*, maka tetap digunakan *ngoko*. misalnya “perkutut panjenengan njaluk ngombe” ‘perkututmu minta minum’. Kalimat tersebut sudah benar, janggan

sampai justru diganti menjadi perkutut panjenengan nyuwun *unjukan*.

- (4) Tidak digunakan leksikon krama, hanya *krama inggil*, *krama andhap* atau *ngoko* (termasuk leksikon netral) saja.
- (5) Awalan, sisipan, akhiran tetap menggunakan *ngoko*, kecuali awalan –kok, dan akhiran –mu. Awalan –kok dan akhiran –mu diganti dengan kata panjenengan.

c.) Krama lugu

Krama lugu adalah ragam pemakaian bahasa jawa yang seluruh kalimatnya dibentuk dengan leksikon krama, afiknya juga menggunakan afiks krama. Krama lugu digunakan oleh peserta tutur yang belum atau tidak akrab, misalnya baru kenal. Kaidah pembentukan krama lugu sebagai berikut:

- (1) Leksikon *ngoko* yang memiliki padanan dalam leksikon krama maka diubah menjadi leksikon krama, kecuali yang tidak memiliki leksikon krama, maka tetap menggunakan leksikon *ngoko*.
- (2) Leksikon *ngoko* yang berhubungan dengan diri pribadi seandainya memiliki padanan dalam leksikon krama maka diubah menjadi krama.
- (3) Afiks *ngoko* diubah menjadi krama, misalnya awalan di- diubah menjadi dipun-, awalan kok- diubah menjadi sampeyan, ater-ater dak- diubah menjadi kulo

- (4) Leksikon yang berhubungan dengan hewan, tumbuh-tumbuhan yang memiliki leksikon krama maka diubah menjadi krama.<sup>42</sup>

d.) *Krama Alus*

Ragam *krama alus* adalah bentuk unggah-ungguh bahasa jawa yang semua kosakatanya terdiri atas leksikon krama, *krama inggil* dan *krama andhap*. Meskipun begitu yang menjadi leksikon inti adalah leksikon yang berbentuk krama. Leksikon madya, dan *ngoko* tidak pernah muncul di dalam tingkat tutur *krama alus*.

Kaidah pembentukan ragam *krama alus*, sebagai berikut:

- (1) Leksikon *ngoko* yang memiliki padanan *krama inggil* maka diubah menjadi *krama inggil*, kecuali yang berhubungan dengan diri pribadi tetap menggunakan krama.
- (2) Apabila leksikon *ngoko* tidak memiliki padanan dalam leksikon *krama inggil*, tetapi hanya memiliki padanan dalam leksikon krama, maka diubah menjadi krama saja.
- (3) Apabila leksikon *ngoko* tidak memiliki padanan dalam leksikon *krama inggil*, maupun krama. Tetapi hanya memiliki padanan dalam leksikon *ngoko* maka diubah menjadi *ngoko*.
- (4) Semua afiks diubah menjadi krama. Misalnya di- menjadi dipun, kok- menjadi penjenengan. Akhiran -e diubah menjadi -ipun, -en menjadi penjenengan.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Joko Sukoyo, *Kamus bahasa Jawa....*, hlm 16

<sup>43</sup> Joko Sukoyo, *Kamus bahasa Jawa....*, hlm 18

### **3. Pendidikan Karakter**

#### **a. Pengertian peserta didik SD**

Sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah jenis pendidikan formal untuk peserta didik usia 7 sampai 18 tahun dan merupakan persyaratan dasar bagi pendidikan yang lebih tinggi. Jika usia anak pada saat masuk sekolah, merujuk pada definisi pendidikan dasar dalam undang-undang tersebut, berarti pengertian sekolah dasar dapat dikatakan sebagai institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar selama masa enam tahun yang ditunjukkan bagi anak usia 7-12 tahun.<sup>44</sup>

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan pendidikan, adapun tujuan pendidikan sekolah dasar yaitu: 1). Menuntun pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, bakat dan minat siswa. Memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang bermanfaat bagi siswa. 2). Membentuk warga negara yang baik. 3). Melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan di SLTP. 4). Memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap

---

<sup>44</sup>Suharjo, *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar teori dan praktek*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2006) hlm. 1.

dasar bekerja di masyarakat. 5). Terampil untuk hidup di masyarakat dan dapat mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup<sup>45</sup>

#### **b. Karakteristik Peserta didik SD**

Masa sekolah dasar berlangsung antara usia 6 – 12 tahun. Masa ini sering disebut juga masa sekolah, yaitu masa matang untuk belajar atau sekolah. Pada masa ini anak-anak lebih mudah diarahkan, diberi tugas yang harus diselesaikan, dan cenderung mudah untuk belajar berbagai kebiasaan seperti makan, tidur, bangun, dan belajar pada waktu dan tempatnya dibandingkan dengan masa pra sekolah. Dilihat dari karakteristik anak pertumbuhan fisik dan psikologisnya anak mengalami pertumbuhan jasmaniah maupun kejiwaannya. Pertumbuhan dan perkembangan fisik anak berlangsung secara teratur dan terus menerus ke arah kemajuan. Anak SD merupakan anak dengan kategori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik.<sup>46</sup> Pada fase ini pertumbuhan fisik anak tetap berlangsung. Anak menjadi lebih tinggi, lebih berat, lebih kuat, dan juga lebih banyak belajar berbagai keterampilan. Pada masa ini juga perkembangan kemampuan berpikir anak bergerak secara sekuensial dari berpikir konkrit ke berpikir

---

<sup>45</sup> Suharjo, *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar teori dan praktek*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2006) hlm. 8.

<sup>46</sup> Sugianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, ( Surakarta: Yuma Pustaka, 2010) hlm.1.

abstrak. Hal ini sejalan dengan apa yang di kemukakan oleh Jean Piaget bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkrit. Pada tahap operasi konkrit ini anak sudah mengetahui simbol- simbol matematis, tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak. Dalam tahap ini anak mulai berkurang egosentrisnya dan lebih sosiosentris.<sup>47</sup>

Tiga pusat pendidikan atau biasa dikenal dengan Tripusat Pendidikan, mengakui adanya pusat-pusat pendidikan yang mempengaruhi proses tumbuh kembangnya seorang anak, tiga pusat pendidikan tersebut, yaitu; 1) Pendidikan dalam lingkungan keluarga, 2) Pendidikan dalam lingkungan sekolah, dan 3) Pendidikan dalam lingkungan kemasyarakatan. Oleh sebab itu, pembentukan karakter bangsa anak usia sekolah dasar melalui tri pusat pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan, karena dalam pembentukan karakter, perlu adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Misalnya seorang anak/siswa akan selalu berkata jujur apabila selalu diajarkan dan dibiasakan berkata jujur dilingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat, dan sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa;

---

<sup>47</sup> Machful Indra Kurniawan, Tri Pusat Pendidikan sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak sekolah Dasar, ( Vol.4, No.1, tahun 2015) hlm. 43.

Tri pusat pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter seorang anak terutama anak usia sekolah dasar.<sup>48</sup>

**c. Pengertian pendidikan karakter**

Secara Etimologis karakter berasal dari kata *charakter* (yunani), semula berarti alat untuk mengukir. Dalam perkembangan berikut diartikan sebagai sifat, ciri-ciri yang menandai kepribadian seseorang, sekaligus membedakannya dari sifat orang lain. Dalam pengertian lain karakter juga dimaksudkan sebagai cap, rajah. Secara metaforis karakter digunakan untuk menunjukkan ciri-ciri benda mati, seperti: (karakter) aksara bali, (karakter) sebuah monumen, dan sebagainya. Secara psikologis karakter dianggap diterima sejak lahir, sifat-sifat bawaan, sebagai bakat, secara sosiopsikologis diperoleh melalui pengaruh lingkungan.<sup>49</sup>

Pengertian pendidikan karakter secara luas adalah melindungi diri sendiri, membentuk kepribadian mandiri yang didasarkan atas keyakinan tertentu, baik yang bersifat individu maupun kelompok, dan dengan sendirinya bangsa dan negara. Pendidikan karakter bagi bangsa Indonesia harus sesuai dengan jiwa dan semangat pancasila dan Undang-undang Dasar '45. Pembukaan UUD 1945 menyatakan secara implisit bahwa

---

<sup>48</sup> Machful Indra Kurniawan, *Tri Pusat Pendidikan sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak sekolah Dasar*, ( Vol.4, No.1, tahun 2015) hlm. 46

<sup>49</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya sastra, seni, budaya, dalam pendidikan karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 128.



penting memiliki karakter berjuang dan bersyukur atas upaya pencapaian kemerdekaan. Dan dinyatakan bahwa keberhasilan Pedoman yang dapat membentuk bangsa ini tertuang dalam pancasila. Lima sila ini dimana sila pertama menjadi core atau inti dari sila-sila lainnya dipercaya mampu membawa bangsa ini menuju peradaban tinggi dan menjadi bangsa yang bermartabat. Karakter yang di tuangkan ke dalam pancasila yang menjadi pedoman bagi pembentukan bangsa tersebut yaitu:

- 1) Ketuhanan yang maha Esa memiliki arti karakter percaya dan meyakini akan keEsaan tuhan
- 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab memiliki arti karakter kemanusiaan yang adil dan beradab
- 3) Persatuan indonesia memiliki arti karakter persatuan
- 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan memiliki arti karakter kebijaksanaan dan permusyawaratan
- 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia memiliki arti karakter adil bagi seluruh manusia.<sup>50</sup>

#### **d. Fungsi Pendidikan Karakter peserta didik**

Merujuk fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional (UU No.20 Tahun 2003, pasal 3), yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan pendidikan karakter pada intinya ialah untuk membentuk karakter peserta didik.

---

<sup>50</sup> Helmawati, *Pendidikan karakter sehari-hari....*, hlm. 18.

Karakter (akhlak) yang mulia dapat mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat (UU No 19 tahun 2005, pasal 4).<sup>51</sup>

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/ madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.<sup>52</sup>

Pusat kurikulum badan penelitian dan pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter* menyatakan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral,

---

<sup>51</sup> Helmawati, *Pendidikan karakter sehari-hari*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 17.

<sup>52</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter....*, hlm. 9

bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada tuhan yang maha Esa berdasarkan pancasila. Dalam publikasi pusat kurikulum tersebut dinyatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi:

- 1) Mengembangkan potensi dasar agar berbaik hati, berpikiran baik, dan berperilaku baik
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia

**e. Tujuan pendidikan karakter**

Nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik pusat kurikulum. nilai-nilai yang bersumber agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Selanjutnya dalam implementasinya di satuan pendidikan, pusat kurikulum menyarankan agar dimulai dari nilai esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai

kondisi masing-masing sekolah, misalnya bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan dan santun.<sup>53</sup>

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat penting menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Dikatakan demikian, karena guru merupakan figur utama serta contoh dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter guru harus memulai dari dirinya sendiri agar apa-apa yang dilakukan dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik. Pendidikan sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik, tanpa dimulai oleh guru-gurunya yang baik. Untuk itu, terdapat beberapa hal yang harus dipahami guru dari peserta didik, antara lain kemampuan, potensi, minat, hobi, sikap, kepribadian, kebiasaan, catatan kesehatan, latar belakang keluarga, dan kegiatannya di sekolah. Agar implementasi pendidikan karakter berhasil memerhatikan perbedaan individual maka guru perlu melakukan hal-hal berikut:

- 1) Menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi,
- 2) Memberikan tugas yang berbeda bagi peserta didik,
- 3) Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, serta disesuaikan dengan mata pelajaran,

---

<sup>53</sup> Muchlas Samani, *Konsep dan model Pendidikan Karakter.....*, hlm.52

- 4) Memodifikasi dan memperkaya bahan
- 5) Menghubungi spesialis, bila ada peserta didik yang mempunyai kelainan, dan penyimpangan karakter,
- 6) Menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan pendidikan karakter,
- 7) Memahami bahwa karakter peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan sama,
- 8) Mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap peserta didik bekerja dengan kemampuannya masing-masing pada proses pendidikan karakter, dan
- 9) Mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan berkarakter.

Dalam implementasi pendidikan karakter, kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi proses dan segi hasil. Segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, khususnya mental, sosial dalam proses pendidikan karakter di sekolah. Di samping itu, dapat dilihat gairah dan semangatnya dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah serta adanya rasa percaya diri. sementara itu, dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pendidikan karakter yang dilaksanakan mampu mengadakan perubahan karakter pada sebagian besar peserta didik ke arah yang lebih baik.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, hlm. 64

## B. Kajian Pustaka

Pada bagian ini akan peneliti kemukakan hasil-hasil penelitian atau karya terdahulu yang mempunyai relevansi dan kesamaan kajian dengan penelitian ini. Peneliti telah melakukan beberapa kajian pustaka. Kajian pustaka tersebut berupa kajian jurnal oleh peneliti sebelumnya. Adapun kajian pustaka yang peneliti gunakan sebagai pembandingan itu antara lain:

Penelitian yang dilakukan Suwarna dan Suharti dalam jurnal Pendidikan Karakter yang berjudul “*Pendidikan karakter hormat dalam buku pelajaran Bahasa Jawa di sekolah*”, adapun hasil penelitiannya yaitu pendidikan karakter yang ada di buku pelajaran bahasa Jawa SD, SMP, SMA meliputi penghormatan, keramahan, kerukunan, kesopanan, sikap dan tata krama, serta bahasa jawa krama yang dipelajari peserta didik di sekolah dengan tujuan agar peserta didik mempunyai perilaku yang berbudi luhur. Semakin tinggi sekolah pendidikan karakter hormat disampaikan semakin abstrak dan semakin rendah sekolah pendidikan karakter disampaikan semakin konkret dan langsung.<sup>55</sup> Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di budaya jawa. Perbedaannya yaitu jurnal penelitian ini tidak ada kaitannya dengan manajemen kurikulum bahasa jawa sementara penelitian yang akan peneliti lakukan memfokuskan pada manajemen kurikulum bahasa jawa dalam

---

<sup>55</sup> Suwarna dan Suharti, *Pendidikan Karakter hormat dalam buku pelajaran Bahasa Jawa di Sekolah*, (Vol. 4, No.2, tahun 2014) hlm. 137-147.

membentuk karakter peserta didik kelas V SD di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang.

Siscahayani yang berjudul “Manajemen kurikulum muatan lokal bahasa Jawa di SMP Negeri se-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta”, adapun hasil dari penelitian ini yaitu manajemen kurikulum muatan lokal di wilayah tersebut berlangsung secara efektif, perencanaan kurikulum muatan lokal bahasa jawa meliputi merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengembangkan materi ajar, menyusun silabus, dan mengembangkan instrumen penilaian, pelaksanaan kurikulum mencakup tiga komponen pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. strategi pembelajaran dengan *life skill* dan Contextual Teaching add Learning, metode pembelajaran yang digunakan memberdayakan siswa ke arah pengembangan kognisi, ketrampilan, kreativitas, prokduktivitas, dan penampilan *njawani*. Evaluasi kurikulum pada pembelajaran bahasa jawa menggunakan jenis atau alat evaluasi berupa penugasan di sekolah/rumah, kuis di berikan sebelum pembelajaran dimulai, ulangan harian selesai satu KD, ujian mid semester, ujian akhir semester.<sup>56</sup> Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu memfokuskan pada manajemen kurikulum bahasa jawa yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

---

<sup>56</sup> Siscahayani, “*Manajemen Kurikulum muatan lokal bahasa Jawa se-kecamatan Depok Sleman*”, skripsi, jurusan Manajemen pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.

kurikulum bahasa jawa. Sedangkan perbedaannya di penelitian Siscahayani tidak ada pendidikan karakter, sementara penelitian yang peneliti lakukan memfokuskan pada manajemen kurikulum bahasa jawa dalam membentuk karakter peserta didik di lembaga yang di teliti.

Journal of Education and Practice, Sahid Teguh Widodo, yang berjudul *“The Influence of Javanese Culture on the Education Curriculum in Indonesia”*. *Javanese culture has a strong influence on the entire education curriculum in Indonesia, espcecially on the implementation of the four main strengths of javanese culture, namely mythos, logos, ethos, and pathos. These four pillars form the spirit of Javanese culture as self-cultivation for every human being in Indonesia. This paper aims to describe several main ideas surrounding the influence of javanes culture on the education system and curriculum in Indonesia, in particular the aforesaid four pillars of javanese culture. In addition, it will also explain the role of culture as an initiator, dynamist, and inspiration for the development of education in Indonesia.*<sup>57</sup> Hasil penelitiannya adalah budaya jawa memiliki pengaruh kuat di dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Kekuatan utama bahasa jawa yaitu mitos, logos, etos, dan pathos yang menghasilkan beberapa ide utama tentang pengaruh budaya jawa pada sistem pendidikan dan

---

<sup>57</sup> Sahid Teguh Widodo, *“The Influence of Javanese Culture on the Education Curriculum in Indonensia”*, Journal of Education and Practice, (Vol.4, No.19, tahun 2013) hlm. 139-142.



kurikulum di Indonesia. Peran penting budaya jawa sebagai penggagas, dinamisme, dan inspirasi untuk pengembangan pendidikan di Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terdapat pada kurikulum pendidikan dan bahasa jawa. Disini disebutkan bahwa bahasa Jawa memiliki pengaruh besar terhadap kurikulum pendidikan di Indonesia. Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan adalah lebih menekan pada manajemen kurikulum bahasa jawa sedangkan penelitian ini hanya menekan pada kurikulum pendidikan saja.

Journal Ta'dib, M. Murtako, *"Culture-Based Character Education in Modernity Era"*, *education cannot be separated from culture. It is a product of human culture and becomes part of the culture. It also to seeks to transfrom the cultural values in order to achieve both individual and community progress. The implementation of culture-based character education highlights the importance of exemplary elements.*<sup>58</sup> Hasil penelitiannya adalah Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari budaya. Itu adalah produk manusia budaya dan menjadi bagian dari budaya. Itu juga berusaha untuk mengubah nilai-nilai budaya untuk mencapai individu dan komunitas kemajuan. Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya menyoroti pentingnya elemen-elemen teladan. persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu

---

<sup>58</sup> M. Martako, "Culture-Based Character education in modernity era", Journal Ta'dib, (Vol.20, No.1, tahun 2015), hlm. 149-164

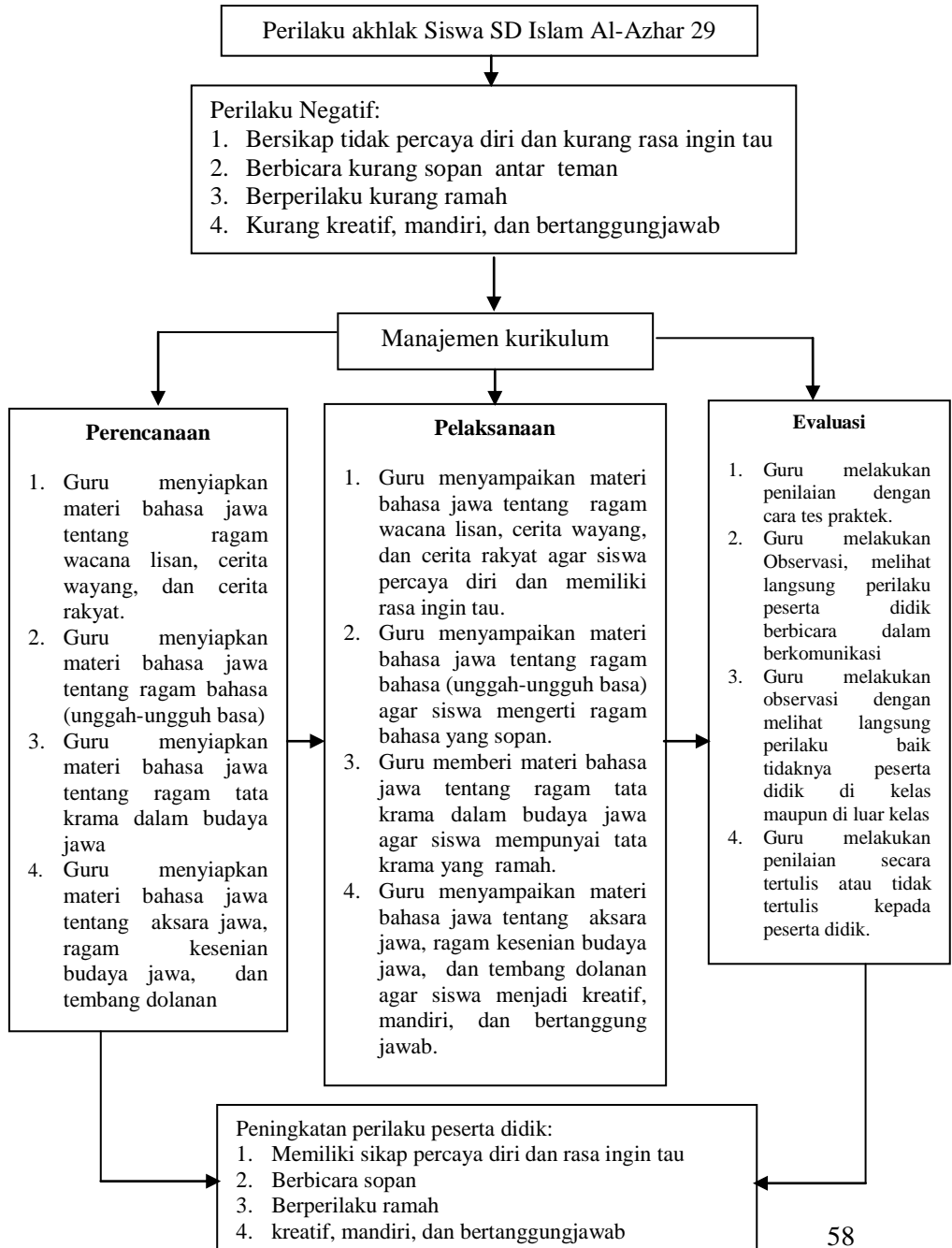
implementasi pendidikan karakter untuk membangun kepribadian peserta didik dengan memberikan penekanan seimbang untuk aspek nilai budaya dan proses pengajaran. Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Manajemen kurikulum bahasa jawa yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Secara umum dari penulisan yang sudah digambarkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada keterkaitan hal dalam penulisan yang sudah dilakukan oleh para penulis yakni kurikulum bahasa jawa dan pendidikan karakter peserta didik. Bahwa perlu diterapkan kurikulum bahasa Jawa di sekolah dasar dengan tujuan memberikan manfaat yang baik untuk peserta didik dalam pembelajaran bahasa jawa SD terutama dalam hal melestarikan budaya jawa dan pendidikan karakter.

### **C. Kerangka Berpikir**

SD Islam Al-Azhar 29 Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan generasi berkepribadian muslim yang berkarakter, memiliki akhlahkul karimah, berbudi pekerti luhur. Namun keadaan peserta didik SD Islam Al-Azhar belum cukup baik, karena masih ada beberapa peserta didik yang masih mempunyai karakter yang kurang baik itu faktornya pengaruh dari teman-teman, lingkungan, sosial media, internet, dan lain-lain. Dalam hal ini, adanya manajemen kurikulum Bahasa Jawa di terapkan agar meningkatkan perilaku siswa agar lebih baik.

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*), penelitian kualitatif ini dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.<sup>1</sup> Jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu jenis penelitian berdasarkan pada faktor-faktor yang berada dalam lapangan.<sup>2</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, dalam buku yang ditulis oleh Andi Prastowo mengemukakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu jenis penelitian yang digunakan untuk menguji suatu hipotesis, melainkan untuk menggambarkan suatu hal dengan apa adanya baik variabel, gejala, maupun keadaan.<sup>3</sup>

Pendekatan kualitatif untuk meneliti nilai kedalaman makna dan subjektif manusia pengalaman dan makna pembuatannya proses. Pendekatan-pendekatan ini izinkan kami untuk membangun pemahaman yang kuat tentang suatu topik, membongkar makna

---

<sup>1</sup>Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 3

<sup>2</sup>Neong Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996), hlm. 176.

<sup>3</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 186.

orang-orang mengaitkan kehidupan mereka dengan aktivitas, situasi, kondisi, orang, dan objek. Secara metodologis, pendekatan ini bergantung pada desain induktif yang ditunjukkan untuk menghasilkan berarti dan menghasilkan data yang kaya dan deskriptif. Pendekatan kualitatif sangat penting biasanya digunakan dalam penelitian eksploratif atau deskriptif (meskipun bisa digunakan di penelitian dengan tujuan lain).<sup>4</sup>

Jadi peneliti berusaha mendeskripsikan penelitian itu secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara maupun dokumen deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpanan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pembentukan karakter melalui manajemen kurikulum muatan lokal pada peserta didik di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang.

## **B. Tempat dan Waktu penelitian**

### **1. Tempat**

Penelitian ini bertempat di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang yang terletak di Jalan RM. Hadisoebeno Sosrowardoyo, kelurahan Kedungpane, kecamatan Mijen, kota

---

<sup>4</sup> Patricia Leavy, *Research Design*, (New York: Guilford Press, 2017), hlm 124

semarang. Adapun tempat penelitian di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang, Karna di sekolahan ini terdapat pendidikan karakter dan banyaknya masyarakat yang menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

## 2. Waktu

Waktu penelitian akan dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan, sejak bulan mei 2019 sampai juli 2019 akan tetapi penelitian tidak dilakukan secara terus-menerus hanya saja pada hari-hari dan jam masuk kerja. Misalnya: Hari senin, selasa, rabu, kamis. Waktu penelitian ini peneliti terbagi menjadi 3 tahapan. *Pertama* digunakan untuk survey pendahuluan, *kedua* tahap proses pencarian data di lapangan. *Ketiga* tahap pelaporan atau penulisan hasil penelitian. Berikutnya waktu digunakan untuk proses pembimbingan untuk dosen skripsi dilanjutkan dengan seminar hasil penelitian (*munaqosah*).

## C. Jenis dan Sumber data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), karena data diperoleh dari hasil pengamatan langsung di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya

adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.<sup>5</sup>

Sedangkan penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang paling dasar, yakni mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang alamiah maupun yang direkayasa. Penelitian deskriptif memiliki beberapa varian, tetapi pada penelitian ini menekankan pada studi kasus. Studi kasus yaitu metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus.<sup>6</sup>

#### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian kualitatif memiliki pandangan yang bersifat menyeluruh dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Sehingga penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti, meliputi aspek tempat, pelaku, aktifitas, yang berinteraksi secara sinergis. Agar penelitian tidak mengarah kemana-mana, Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif ada yang disebut batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif ada yang disebut dengan fokus penelitian, yang berisi pokok-pokok masalah

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 9

<sup>6</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm.77

yang bersifat umum.<sup>7</sup> Untuk penentuan fokus penelitian yaitu dengan memilih fokus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diteliti.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada implementasi manajemen kurikulum bahasa jawa dalam membentuk karakter peserta didik, diantaranya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam mengumpulkan atau memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

### **1. Teknik Observasi**

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti untuk mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan merasa perlu untuk melihat sendiri, mendengarkan sendiri atau merasakan sendiri untuk memperoleh data yang valid yang harus dikumpulkan dalam

---

<sup>7</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 314.

<sup>8</sup>Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Pers, 1994), hlm. 37



penelitian.<sup>9</sup> Observasi data dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara pada subyek penelitian atau fenomena yang terjadi. Dalam hal ini penulis akan mengadakan pengamatan langsung yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai implementasi kurikulum bahasa jawa dalam membentuk karakter peserta didik. Observasi yang dilakukan peneliti meliputi pelaksanaan proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa jawa dan observasi evaluasi kurikulum bahasa jawa dalam membentuk karakter peserta didik serta mengamati tingkah laku peserta didik di SD Islam Al Azhar 29 Semarang.

## 2. Teknik Interview (wawancara)

Interview adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Ciri utama dari interview adalah adanya kontak langsung dengan cara tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).<sup>10</sup> Dengan wawancara, peneliti akan dapat data tentang manajemen kurikulum bahasa jawa dalam membentuk karakter peserta didik yang lebih mendalam serta mengetahui tentang pengarsipan dalam menginterpretasikan

---

<sup>9</sup>Afrizal, *Metode penelitian kualitatif: Sebuah upaya mendukung metode kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2014), hlm. 21

<sup>10</sup> Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000) hlm, 165.

situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam penelitian ini penelitian wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru bahasa jawa di SD Islam Al Azhar 29 Semarang. Ketika melaksanakan wawancara, peneliti menyiapkan alat perekam suara untuk memudahkan peneliti menulis isi dari wawancara.

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>11</sup> Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari hasil penelitian observasi dan wawancara, sehingga data menjadi kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun dokumen yang peneliti gunakan adalah untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang peneliti teliti diantaranya silabus bahasa jawa kelas V SD, foto-foto pelaksanaan proses belajar mengajar, dan kegiatan di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran tentang kurikulum bahasa jawa serta gambaran keadaan karakter peserta didik di sekolah.

---

<sup>11</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 221.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Menurut Denzin dikutip oleh Lexy J. Moleong Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu untuk membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan.<sup>12</sup>

Teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan metode. Dalam pelaksanaannya peneliti akan melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru bahasa jawa, kemudian hasil wawancara tersebut dicek dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama masa penelitian, kemudian diperkuat dengan dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana proses belajar mengajar kurikulum bahasa jawa dalam membentuk karakter peserta didik serta faktor yang pendukung dan penghambat dalam proses belajar mengajar kurikulum bahasa jawa dalam membentuk karakter peserta didik kelas V di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang.

Setelah ketiga metode yaitu metode observasi, metode interview dan metode dokumentasi terlaksana, maka data yang dibutuhkan akan terkumpul. Kemudian diuji/dilakukan pengecekan

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 330

data menggunakan triangulasi data agar siap dijadikan bahan analisis untuk menganalisis data tersebut.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>13</sup>

Analisis data pada penelitian kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya di kembangkan pada hubungan tertentu kemudian disimpulkan sehingga menjadi data yang valid, mudah dipahami, oleh dari diri sendiri maupun orang lain. penulis menggunakan analisis data di lapangan oleh Sugiono, yaitu analisis data yang dilakukan secara langsung dan terus menerus sampai tuntas dan dianggap kredibel. Adapun langkah-langkah dalam analisis data ini adalah:

### **1. Data *Reduction* (Reduksi Data)**

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.....*, hlm. 335.

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>14</sup>

## 2. Data *Display* (penyajian dan data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam penelitian kualitatif. Penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>15</sup>

## 3. *Conclusion Drawing/ Verification* (penarikan kesimpulan/ Verifikasi)

Langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>16</sup> Kesimpulan dalam

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hlm. 247

<sup>15</sup> Matthew B. Miles, dkk., *Qualitative Data Analysis*, (United of America: Sage Publication, 2014) hlm. 115-116

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 252

penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D....*, hlm. 253

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Penulis dalam wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan memaparkan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai manajemen kurikulum bahasa Jawa dalam membentuk karakter peserta didik. Data yang diperoleh sebagai berikut:

Kurikulum bahasa Jawa di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang adalah kurikulum bahasa Jawa yang dikembangkan berdasarkan acuan dari kurikulum yang disusun oleh YPI Al-Azhar Jakarta dan dinas pendidikan.

Tujuan kurikulum bahasa Jawa di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang ini adalah untuk menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang mempunyai perilaku dan sikap yang sopan, bertutur kata santun, saling menghormati dan menghargai orang lain, baik di sekolah, keluarga dan masyarakat, dan juga dapat melestarikan budaya Jawa. Dengan adanya tujuan tersebut, maka SD Islam Al-Azhar 29 Semarang menerapkan kegiatan *nguri-nguri bahasa Jawa/ Javanese habit* yang di laksanakan setiap satu minggu sekali di hari jum'at.

Berdasarkan rumusan dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian tersebut:

**1. Deskripsi data tentang perencanaan kurikulum bahasa Jawa dalam membentuk karakter peserta didik kelas V di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang**

Perencanaan adalah suatu kegiatan untuk menentukan hal-hal yang akan dicapai dengan menggunakan strategi dan rencana kerja yang sudah terkoordinasikan secara efektif dan efisien.

Perencanaan merupakan pokok penting dalam pelaksanaan pembelajaran, sebelum dilakukan suatu pembelajaran guru harus melakukan perencanaan kurikulum agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Dengan perencanaan kurikulum diharapkan memberi kesempatan belajar-mengajar untuk membina peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik.

Dalam perencanaan kurikulum di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang ini disesuaikan dengan panduan kurikulum YPI Al-Azhar Jakarta dan kurikulum dinas pendidikan kota Semarang. Tugas sekolah dalam perencanaan kurikulum adalah: memahami standar kompetensi dan silabus yang berlaku secara nasional dan lokal yang sudah dikembangkan oleh YPI Al-Azhar Jakarta dan Dinas Pendidikan, mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi peserta didik dan kebutuhan masyarakat sekitar sekolah, mengembangkan materi ajar, merumuskan indikator pencapaian kompetensi, dan mengembangkan instrumen penilaian.



Endah selaku waka kurikulum mengatakan bahwa: “kurikulum SD Islam Al-Azhar 29 itu menggunakan kurikulum dari pemerintah dan dari YPI Al-Azhar Jakarta karena kita menganut di YPI Al-Azhar Jakarta dan kita juga mengembangkan dari pemerintah dinas pendidikan kota semarang dan provinsi”<sup>1</sup>

Hal itu didukung oleh pernyataan Guru Bahasa Jawa Purwanti juga mengatakan bahwa: “Kurikulum bahasa jawa kami mengacu pada pemerintah, Karena bahasa Jawa itu ikutnya muatan lokal jadi kami sesuaikan dengan perundang-undangan yang sudah ditetapkan dinas pendidikan”<sup>2</sup>

Berdasarkan ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa SD Islam Al-Azhar 29 Semarang mempunyai panduan yang harus diikuti yaitu kurikulum dari YPI Al-Azhar Jakarta dan dinas pendidikan kota semarang dan provinsi. Adapun yang terlibat dalam perencanaan kurikulum itu sendiri ialah Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum. Sedangkan untuk kurikulum Bahasa Jawa di SD Islam Al-Azhar Semarang menggunakan panduan dari dinas pendidikan kota Semarang dan Provinsi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Ariful Ulum selaku kepala sekolah:

“Kurikulum bahasa jawa disusun langsung oleh dinas pendidikan kota semarang, kemudian kami kembangkan dan

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Endah Wulandari, S.Pd., Waka kurikulum SDI Al-Azhar 29 Pada hari Selasa tanggal 25 Juni 2019 pukul 09.30 WIB

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Purwanti, S.Pd., guru Bahasa Jawa SDI Al-Azhar 29 Pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2019 pukul 10.00 WIB

waka kurikulum yang mensosialisasikan isi kurikulum kepada guru bahasa Jawa”<sup>3</sup>

Perencanaan merupakan tugas utama dalam ilmu manajemen. Apabila suatu kegiatan sudah direncanakan sebelumnya maka untuk menjalankan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan mudah dan lebih efisien.

Perencanaan kurikulum di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang yaitu dengan pembuatan program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Berdasarkan wawancara yang dikemukakan oleh bapak Ariful Ulum sebagai berikut: “Setiap guru diwajibkan membuat Silabus dan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas”<sup>4</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Purwanti selaku guru bahasa jawa juga mengungkapkan bahwa: “Jadi disini kami membuat RPP itu 3bulan sekali”<sup>5</sup>

Kemudian Ibu Endah selaku waka kurikulum juga mengungkapkan, bahwa :

“RPP itu dikembangkan sendiri oleh guru bahasa Jawa dan bekerja sama dengan waka kurikulum, karna kurikulumnya dari dinas pendidikan maka akan kami setarakan sesuai

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ariful Ulum, S.Pd. Kepala Sekolah SDI Al-Azhar 29 Pada hari Kamis tanggal 27 Juni 2019 pukul 10.30 WIB

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ariful Ulum, S.Pd., Kepala Sekolah SDI Al-Azhar 29 Pada hari Kamis tanggal 27 Juni 2019 pukul 10.40 WIB

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Purwanti, S.Pd. Guru BJ SDI Al-Azhar 29 Pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2019 pukul 10.10 WIB

dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan peserta didik disini”<sup>6</sup>.

Berdasarkan observasi RPP merupakan pegangan seorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, untuk memudahkan guru mengajar sesuai standar kompetensi Inti dan kompetensi Dasar. Di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang guru bahasa Jawa mengembangkan RPP sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan peserta didik. Karna kurikulum bahasa Jawa SD Islam Al-Azhar 29 itu mengikuti kurikulum dari dinas pendidikan maka waka kurikulum beserta guru bahasa Jawa berinisiatif agar proses pembelajarannya sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik.<sup>7</sup>

Perencanaan kurikulum yang dilakukan SD Islam Al-Azhar 29 mengacu pada perencanaan RPP. Guru menyampaikan materi yang berkaitan dengan pendidikan karakter kepada peserta didik, dan disamping itu guru nanti akan memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik berperilaku sopan dan santun. Seperti yang di sampaikan oleh bapak Ariful Ulum bahwa:

“Sekolah SDI Al-Azhar 29 semua mata pelajaran ada nilai-nilai IMTAQnya, jadi semua materi yang sudah di ajarkan mengandung nilai-nilai karakter melalui pembiasaan-pembiasaan”<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Endah Wulandari, S.Pd., WK SDI Al-Azhar 29 Pada hari Selasa tanggal 25 Juni 2019 pukul 09.35 WIB

<sup>7</sup> Hasil Observasi pada hari rabu tanggal 22 Mei 2019

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ariful Ulum, S.Pd. KS SDI Al-Azhar 29 Pada hari Kamis tanggal 27 Juni 2019 pukul 10.45 WIB

SD islam Al-Azhar 29 Semarang menganalisis kebutuhan masyarakat dengan mengedepankan kualitas pendidikan dengan cara mengamati perilaku peserta didik atau masyarakat sekitar sekolah. guru bahasa jawa dapat dijadikan tolak ukur dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Sehingga peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang ada di mata pelajaran Bahasa Jawa. Adapun nilai karakter peserta didik di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang yang kurang baik diantaranya

Tabel.4.1 Karakter peserta didik

| No. | Nilai Karakter Peserta didik                          |
|-----|---|
| 1.  | Bersikap tidak percaya diri dan kurang rasa ingin tau |
| 2.  | Berbicara kasar kepada teman                          |
| 3.  | Berperilaku kurang sopan                              |
| 4.  | Kurang kreatif, mandiri, dan bertanggungjawab         |

Dari ke-empat aspek diatas dalam perencanaan kurikulum bahasa jawa dalam membentuk karakter peserta didik mengacu pada RPP dan juga kegiatan-kegiatan diluar kelas yang dimulai dari pembiasaan-pembiasaan agar peserta didik mempunyai karakter yang baik sesuai dengan apa yang di inginkan. Berdasarkan wawancara dengan ibu Endah selaku waka kurikulum menyatakan bahwa:

“Adanya bahasa jawa disini karna kami sesuai dengan visi misi yang berbudaya jawa tanpa meninggalkan kebudayaan-kebudayaan lokal. kami ada pembiasaan yang terintegrasi pada anak-anak pembiasaan bahasa jawa kami lakukan setiap hari dengan cara anak-anak ketika berbicara dengan guru harus menggunakan bahasa yang sopan. Jika anak-anak

masih menggunakan bahasa ngoko kami mengajari step by step dengan pembiasaan. kami juga ada *jadwal javanese habit*, yang dilakukan setiap hari jumat.”<sup>9</sup>

Dengan pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa SD Islam Al-Azhar 29 memiliki harapan terhadap peserta didik dengan adanya pembiasaan-pembiasaan berbudaya jawa peserta didik mampu mengaplikasikan nilai-nilai karakter budaya jawa yang sudah di sampaikan dengan menjalankannya setiap hari di kehidupan sehari-hari. Visi SD islam Al-Azhar 29 Semarang adalah sekolah unggulan yang berbasis IMTAQ dan IPTEK dan berbudaya lingkungan tanpa meninggalkan kultur Jawa dengan mengembangkan seluruh aspek kecerdasan anak.

Tabel 4.2. Indikator Visi dan Misi<sup>10</sup>

| INDIKATOR KEBERHASILAN VISI  |
|--|
| <b>Kultur Jawa</b>   |
| 1. Setiap warga berperilaku dan bersikap sopan   |
| 2. Bertutur kata santun  |
| 3. Saling menghormati dan menghargai orang lain baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat. |
| 4. Melestarikan budaya Jawa: Tari Jawa, Gamelan, dll.                                      |

Guru menyampaikan materi bahasa jawa yang berkaitan dengan pendidikan karakter pada peserta didik, agar peserta didik mempunyai perilaku dan sikap yang baik. Misalnya materi cerita wayang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Purwanti selaku guru bahasa jawa bahwa:

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Endah wulandari, S.Pd., WK SDI Al-Azhar 29 Pada hari Selasa tanggal 25 Juni 2019 pukul 09.45 WIB

<sup>10</sup> Dokumen pembentukan karakter, tanggal 27 Juni 2019 di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang

“Media pembelajaran yang digunakan banyak, sesuai dengan materinya. Misalkan materi yang membahas tentang cerita wayang biasanya saya menggunakan LCD yaitu dengan menayangkan video wayang-wayang, ada juga kartu aksara supaya anak lebih mudah memahami tulisan aksara jawa”<sup>11</sup>

Dengan demikian dapat dilihat bahwa secara garis besar dalam perencanaan, apa yang akan disampaikan guru tertuang di dalam silabus dan RPP. Nilai-nilai tersebut dijadikan acuan bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas. Yang perlu di perhatikan dalam perencanaan kurikulum ialah sarana prasarana yang mendukung dalam menunjang tercapainya kurikulum bahasa jawa.<sup>12</sup>

Tabel 4.3 Silabus bahasa Jawa kelas V semester II<sup>13</sup>

| KOMPETENSI INTI   | KOMPETENSI DASAR   |
|---|--|
| 1. Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya | 1.1 Menerima dan bangga akan anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa Bahasa Jawa sebagai bahasa Ibu.<br>1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Jawa sebagai jati diri, sarana mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, menghormati dan menghargai ajaran agama yang dianutnya |
| 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab,               | 2.1 Menunjukkan perilaku bertanggung jawab, santun dan   |

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Purwanti, S.Pd., Guru BJ SDI Al-Azhar 29 Pada hari Rabu, tanggal 22 Mei 2019 pukul 10.45 WIB

<sup>12</sup> Hasil Observasi SDI Al-Azhar 29 Semarang. Pada hari Rabu, tanggal 22 Mei 2019

<sup>13</sup> Dokumen Silabus bahasa Jawa kelas V semester II, pada hari Rabu, 22 Mei 2019

| KOMPETENSI INTI   | KOMPETENSI DASAR   |
|---|--|
| santun, peduli, percaya diri dan cinta tanah air dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru   | <p>percaya diri dalam mengungkapkan keinginan dan pendapat menggunakan bahasa Jawa.</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku berbahasa yang santun yang ditunjukkan dengan ketepatan penggunaan ragam bahasa (unggah-ungguh basa).</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku, tindakan, dan perbuatan yang mencerminkan kepribadian Jawa.</p> |
| 3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba [mendengar, melihat, membaca] serta menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain. | <p>3.1 Memahami tembang Pangkur</p> <p>3.2 Memahami cerita legenda</p> <p>3.3 Memahami teks cerita wayang “Srikandhi Madeg Senapati”</p> <p>3.4 Memahami pasangan huruf Jawa (20 pasangan)</p>   |
| 4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia   | <p>4.1 Membaca indah geguritan</p> <p>4.2 Menceritakan kembali teks cerita legenda dengan ragam bahasa krama</p> <p>4.3 Menceritakan kembali teks cerita wayang “Srikandhi Madeg Senapati” dengan ragam krama</p> <p>4.4 Membaca dan menulis kalimat huruf Jawa menggunakan pasangan huruf Jawa (20 pasangan)</p>          |

Berdasarkan penelitian tentang perencanaan kurikulum bahasa Jawa dalam membentuk karakter peserta didik di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang guru bahasa jawa dituntut untuk membuat silabus dan RPP sebelum melakukan proses belajar mengajar. Membuat RPP bagi seorang guru itu sangat membantu dan mempermudah dalam proses pembelajaran. Pembuatan perencanaan tersebut merupakan suatu kewajiban supaya lebih mudah melaksanakan kurikulum karena itu bisa dijadikan acuan dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun dalam membentuk karakter peserta didik guru menyiapkan materi tentang cerita wayang yang di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter dan juga ada pembiasaan-pembiasaan nguri-nguri bahasa jawa/javanese habit yang dilaksanakan setiap hari jum'at hingga menjadi kebiasaan peserta didik menerapkan kebudayaan jawa di kehidupan sehari-hari.

Jadi, dalam perencanaan kurikulum bahasa Jawa di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang menggunakan model kurikulum humanistik, yaitu model kurikulum yang tidak sekedar membentuk peserta didik yang memiliki cakap dalam segi kognitif saja, akan tetapi juga dari segi karakternya. Sehingga peserta didik tidak hanya dapat bekerja dengan baik tapi juga memiliki karakter yang baik.



## **2. Deskripsi data tentang Pelaksanaan kurikulum Bahasa Jawa dalam membentuk karakter peserta didik kelas V di SD Al-Azhar 29 Semarang**

Pembelajaran bahasa Jawa di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang merupakan mata pelajaran bahasa Jawa yang berbasis budaya lokal untuk Jawa Tengah. Pembelajaran bahasa Jawa berbasis budaya lokal adalah mata pelajaran wajib untuk SD, SMP, dan SMA meskipun dalam Ujian Nasional belum diujikan. Mata pelajaran bahasa Jawa diajarkan selama 2 jam pelajaran setiap minggunya, sedangkan untuk materinya disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah.

Pelaksanaan Kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, dan sikap.

Dalam pelaksanaan kurikulum bahasa Jawa kelas V guru bahasa Jawa mempunyai peran utama dalam segala proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sebagai guru bahasa Jawa tidak hanya mentranfer ilmu pengetahuan terkait mata pelajaran bahasa Jawa, akan tetapi guru bahasa Jawa juga bertanggung jawab dalam pembentukan karakter pada peserta didik.

Berdasarkan pernyataan yang di sampaikan oleh Ariful Ulum selaku kepala sekolah, bahwa:

“Ada jadwal pelajaran untuk kelas 1-6 ada 2 jam pelajaran setiap minggu, ada juga kegiatan *javanese habit* yang kelas 1-3 diampu gurunya sendiri, kelas 4-6 di ampu bu

Purwaningsih. Pada saat *javanese habit* peserta didik Kami ajarkan tembang, *sesorahan*, ada pidato bahasa jawa, nembang bahasa jawa, cerita wayang, *maca* lan nulis aksara.”<sup>14</sup>

Berdasarkan observasi kegiatan *javanese habit* ini sudah berlangsung selama satu periode, dilaksanakan setiap hari jum’at. disitu peserta didik di ajarkan tentang kebudayaan jawa yang sesuai dengan visi misi dari SD Islam Al-Azhar 29 Semarang yang mengharapkan peserta didiknya tidak melupakan kebudayaan lokal.<sup>15</sup>

Bahasa Jawa merupakan bahasa ibu, artinya bahasa sehari-hari warga Jawa tengah. Dari pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah peserta didik agar dapat memahami mengenai sastra, budaya, dan adat Jawa dengan baik. Selain masih dibutuhkan, penerapan kurikulum Bahasa Jawa juga dimaksudkan untuk melaksanakan himbauan kepala sekolah tentang penggunaan Bahasa Jawa pada hari jumat Karena itu sekolah harus tetap *nguri-uri* Bahasa Jawa. Bahasa Jawa tidak boleh dihilangkan, selain itu Adat Jawa yang mempunyai kesopanan yang tinggi (unggah-ungguh) menjadi kepribadian orang Jawa. Termasuk di dalamnya sejarah yang perlu dilestarikan, supaya anak cucu akan

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Ariful Ulum, S.pd., Kepala Sekolah SD Islam Al-Azhar 29 Semarang. Pada hari Kamis 27 Juni 2019. Pukul 10.50 WIB

<sup>15</sup> Hasil observasi di SDI Al-Azhar pada hari jum’at tanggal 17 Mei 2019

mengerti dan tidak kehilangan kejawaannya. Pendidikan Bahasa Jawa harus diberikan secara formal maupun non formal.

Metode pembelajaran bahasa jawa yang di gunakan dalam kegiatan *nguri-nguri* bahasa Jawa ke arah pengembangan kognisi, keterampilan, berinteraksi, kreativitas, dan produktivitas, sikap dan penampilan yang *njawani* melalui meminta peserta didik mengungkapkan peristiwa, gagasan, pengalaman secara lisan maupun tertulis ketika kegiatan belajar mengajar Bahasa Jawa, guru juga memberikan wawasan pada peserta didik tentang karakteristik lingkungan terkait bahasa Jawa melalui menceritakan pengalaman dan menyerap nilai-nilai yang terkandung dalam tembang Jawa, aksara Jawa, dan lain-lain. Selain itu, guru juga mengasah kreatifitas melalui penugasan untuk mencipta secara kreatif karya sastra dan budaya Jawa, melalui membaca dan memahami bacaan beraksara Jawa, menulis aksara, dan melantunkan tembang.

Mata pelajaran bahasa jawa menurut sebagian besar anak-anak merupakan mata pelajaran yang rumit, sehingga guru bahasa jawa mempunyai tugas utama yaitu menerapkan pembiasaan-pembiasaan berbahasa jawa. Guru mengajar bahasa jawa dengan santai sehingga tidak membebankan peserta didik dan diselingi metode pembelajaran yang menarik seperti menggunakan permainan maupun kuis. Tujuannya agar peserta didik dapat memahami dengan mudah bahasa jawa. Seperti yang telah di

sampaikan oleh ibu Purwanti selaku guru bahasa jawa, mengungkapkan bahwa:

” Metode yg sering saya gunakan dalam menghadapi anak” yang masih asing dengan Bahasa jawa. saya buat seperti permainan atau seringnya kuis. Mereka lebih asyik belajar dengan bermain. Seperti materi sekiranya rumit seperti aksara jawa. Karena kalau tidak dibuat kuis mereka jenuh. Saya nulis aksaranya lalu dibagi kelompok. Terus siapa yang bisa nanti diberi poin. Jadi mereka semangat.”<sup>16</sup>

Seperti halnya yang di sampaikan oleh ibu Endah selaku waka kurikulum:

“kami menggunakan strategi pendekatan, karna menurut anak-anak bahasa jawa itu bahasa asing. Karna yang mereka kenal disini lebih ke bahasa indonesia dan bahasa inggris. Dengan strategi pendekatan membuat anak-anak menjadi nyaman untuk belajar dan juga gampang memahami bahasa jawa.”<sup>17</sup>

Berdasarkan observasi peneliti dapat melihat bahwa setiap hari di sekolahan peserta didik setiap berbicara dengan guru terutama guru bahasa Jawa menggunakan bahasa *kromo inggil* dan berperilaku sopan seperti yang sudah diajarkan oleh guru bahasa Jawa. Meskipun tidak banyak dari mereka yang masih kesulitan menggunakan *kromo inggil*, walaupun peserta didik di SD Islam Al-Azhar 29 banyak yang berasal dari Jawa tengah

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Purwanti, S.Pd., Guru BJ SD Islam Al-Azhar 29 Semarang. Pada hari Rabu 22 Mei 2019. Pukul 10.35 WIB

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Endah Wulandari. S.Pd., WK SD Islam Al-Azhar 29 Semarang. Pada hari Selasa 25 Juni 2019. Pukul 10.00 WIB

tetapi kefahaman mereka tentang karakteristik budaya jawa kurang, mereka banyak yang tidak bisa menggunakan bahasa jawa halus karena terbiasa di rumah menggunakan bahasa *Jawa ngoko* bahkan ada yang setiap harinya menggunakan bahasa Indonesia.<sup>18</sup>

Adapun hambatan guru bahasa jawa dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat dalam kosakata peserta didik dalam mengucapkan bahasa jawa. Seperti yang disampaikan ibu Purwanti, selaku guru bahasa Jawa menyatakan bahwa:

“Hambatannya di kosakata. Kosakata bahasa jawa di anak-anak itu masih minim. Jadi dalam proses pembelajaran itu agak sulit. Jadi saya pelan-pelan mengajarkan kosakata bahasa jawa supaya anak bisa paham dan ada juga anak yang belum paham kebiasaan-kebiasaan budaya jawa, jadi saya perkenalkan sedikit demi sedikit”<sup>19</sup>

Bahasa Jawa merupakan aset budaya bangsa Indonesia, dan juga menjadi bahasa sehari-hari masyarakat Jawa umumnya mayoritas masih menggunakan Bahasa Jawa sebagai alat komunikasi. Karena itu peserta didik masih memerlukan kosakata Bahasa Jawa lewat pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Pelaksanaan pembentukan karakter terhadap peserta didik di SD Islam Al Azhar 29 Semarang dilakukan dengan berbagai cara baik melalui proses pembelajaran di kelas maupun dilakukan di luar kelas melalui pembiasaan-pembiasaan. Ketika proses

---

<sup>18</sup> Hasil observasi pada hari Selasa 25 Juli 2019

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Purwanti, S.Pd. Guru BJ SDI Al-Azhar 29 Semarang Pada hari Rabu, 22 Mei 2019 Pukul 10.40 WIB

pembelajaran berlangsung yang menjadi tanggung jawab karakter pada peserta didik, yaitu semua guru, namun ketika di luar kelas semua orang yang ada di sekolah terlibat dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter pada peserta didik dilaksanakan ketika kegiatan pembelajaran di kelas, sebagian besar merupakan pengembangan dari nilai-nilai karakter yang sebelumnya tertuang di dalam silabus dan RPP.

Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bahasa Jawa di SD Islam Al Azhar 29 Semarang ini bertujuan untuk membentuk karakter dan supaya peserta didik memiliki pengetahuan tentang budaya Jawa yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran bahasa Jawa disesuaikan dengan RPP yang dibuat oleh guru.

Menurut bapak Ariful Ulum selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Silabus dan Rpp disesuaikan dengan kondisi anak dan kelas, RPP dikembangkan bersama guru bahasa Jawa, kepala sekolah dan waka kurikulum sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan lingkungan sekolah.”<sup>20</sup>

Penjelasan lain juga dipaparkan oleh bu Pur selaku guru bahasa Jawa, beliau mengatakan bahwa:

”Karena disini SD Islam kami selalu menyisipkan nilai-nilai IMTAQ, materi dikaitkan dengan nilai IMTAQ dan

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Ariful Ulum. S.Pd Kepala Sekolah SD Islam Al-Azhar 29 Semarang. Pada hari Kamis 27 Juni 2019. Pukul 11.00 WIB

kebiasaan-kebiasaan nilai budaya jawa baru biasanya langsung ke materi.”<sup>21</sup>

Berdasarkan observasi di dalam kelas proses pembelajaran setiap hari diawali dengan salam dan berdoa, kemudian guru mengisi daftar hadir, saat pembelajaran dimulai guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan guru memberikan tugas sesuai penyampaian materi pada peserta didik gunanya untuk mengetahui seberapa paham peserta didik menerima materi yang sudah disampaikan oleh guru, guru juga memberi motivasi dan nasihat kepada peserta didik untuk bersikap sopan dan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, guru sudah mampu menanamkan karakter pada peserta didik, terlihat dari aktivitas pendahuluan guru memberikan motivasi belajar sebagai salah satu cara menanamkan nilai tanggung jawab peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kecakapan guru serta antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran memperlihatkan adanya karakter komunikatif dan rasa ingin tahu dan tanggung jawab yang tertanam melalui kegiatan pembelajaran bahasa jawa.<sup>22</sup>

Dalam hal ini akan peneliti memperlihatkan dokumentasi yang berkaitan dengan nilai-nilai pembentukan karakter pada peserta didik tersebut sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan ibu Purwanti, S.Pd. Guru BJ SD Islam Al-Azhar 29 Semarang, Pada hari Rabu 22 Mei 2019 pukul 10.40 WIB

<sup>22</sup> Hasil observasi di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang pada hari Selasa 22 Mei 2019

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sekolah : SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang  
Mata pelajaran : Bahasa Jawa  
Kelas/Semester : V/2  
Materi Pembelajaran : Srikandhi Madeg Senapati  
Alokasi Waktu : 4 x pertemuan @ 2 jam pelajaran

**A. Kompetensi Inti (KI)**

- KI 1 : Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar**

1. Menerima anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa Bahasa Jawa sebagai bahasa Ibu
2. Menunjukkan perilaku bertanggung jawab, santun dan percaya diri dalam mengungkapkan keinginan dan pendapat menggunakan bahasa Jawa.
3. Memahami cerita wayang.
4. Menceritakan kembali cerita wayang yang dibaca.

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Mengartikan kata-kata sulit yang terdapat dalam teks cerita wayang Srikandhi Madeg Senapati
2. Menjawab pertanyaan tentang pokok-pokok isi cerita tokoh Srikandhi
3. Menuliskan nama tokoh-tokoh dan karakter cerita wayang "Srikandhi Madeg Senapati"
4. Menyimpulkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam cerita wayang Srikandhi Madeg Senapati

Gambar 4.1 Contoh RPP pendidikan karakter



Proses pelaksanaan belajar mengajar Bahasa Jawa kelas V di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan KI 1 dan KI 2. Metode yang diaplikasikan guru dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan RPP yang dibuat guru. Dalam materi cerita wayang guru mengawali proses belajar mengajar dengan salam dan membaca doa bersama peserta didik, kemudian guru memancing semangat belajar kepada peserta didik dengan memotivasi agar memiliki budi pekerti yang baik. Dalam kegiatan inti guru bahasa jawa menggunakan metode ceramah interaktif. Guru bahasa jawa menjelaskan cerita wayang *Srikandhi Mandeg Senapati*. Di dalam materi tersebut terdapat nilai-nilai kejujuran, kesabaran, disiplin dan kerja keras dari tokoh Srikandhi. Setelah itu guru bahasa jawa memberikan waktu untuk peserta didik bertanya tentang materi yang sudah di sampaikan.<sup>23</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru menyisipkan nilai karakter jujur, sabar, disiplin dan kerja keras. Karakter jujur diharapkan guru dalam menyampaikan materi yaitu peserta didik mampu menunjukkan sikap yang dapat dipercaya dalam mengerjakan ulangan tanpa menyontek. Karakter sabar diharapkan peserta didik mampu menghargai sesama temannya. Karakter disiplin dan kerja keras yang diharapkan guru yaitu peserta didik mampu menunjukkan sikap taat peraturan sekolah

---

<sup>23</sup> Observasi KBM bahasa Jawa, Pada hari rabu tanggal 22 mei 2019

serta bersungguh-sungguh dalam menaati peraturan sekolah tersebut.<sup>24</sup>

Pada kegiatan inti peserta didik secara seksama mendengarkan cerita wayang yang disampaikan oleh guru dan ketika guru meminta peserta didik untuk menanyakan ketidakpahaman maka peserta didik bertanya dengan mengacungkan tangan hal tersebut menumbuhkan nilai karakter komunikatif. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru yang secara tidak langsung menumbuhkan nilai karakter mandiri dan tanggung jawab serta tepat waktu ketika mengumpulkan tugas yang diberikan.

Pada kegiatan *nguri-nguri* bahasa Jawa peserta didik di ajarkan tentang kebiasaan-kebiasaan karakter budaya jawa. Hal tersebut di sampaikan oleh guru bahasa Jawa ibu Purwanti, beliau mengatakan bahwa:

“Setiap hari jumat disini memiliki kebiasaan *nguri-nguri* bahasa Jawa. Jadi semua peserta didik dikumpulkan di lapangan lalu saya memberikan materi yang berkaitan dengan kebiasaan-kebiasaan budaya Jawa. dari situ saya sisipkan kebiasaan yang harus mereka perbaiki. Misalkan masuk ke ruang guru mereka nyelonong saja tanpa mengucapkan salam, pasti saya suruh *ngulang* dari luar kemudian mengucapkan salam terlebih dahulu. Ada lagi beberapa peserta didik kalau bicara dengan guru masih menggunakan bahasa *ngoko*. pelan-pelan saya mengajarkan menggunakan bahasa kromo yang halus. Nah dari situ

---

<sup>24</sup> Dokumen RPP BJ yang dibuat guru bahasa Jawa, tanggal 10 Januari 2019

mereka pelan-pelan mengerti tentang unggah unggah budaya jawa.”<sup>25</sup>

Harapan guru bahasa jawa setelah proses kegiatan belajar mengajar peserta didik mampu mengaplikasikan nilai-nilai karakter budaya jawa dalam lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah. Peserta didik diharapkan mempunyai karakter rasa ingin tahu terkait hal-hal positif atau ilmu pengetahuan yang belum diketahuinya, supaya peserta didik dapat menambah wawasan ke ilmu pengetahuan budaya jawa.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan kurikulum bahasa Jawa dalam membentuk karakter peserta didik di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang adalah guru memberi materi tentang budi pekerti budaya jawa, pengetahuan kebudayaan jawa, dan mengajarkan pembiasaan-pembiasaan yang berkaitan dengan budaya jawa di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat sebagai pedoman.

### **3. Deskripsi Evaluasi Kurikulum Bahasa Jawa dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas V SD Islam Al Azhar 29 Semarang**

Evaluasi kurikulum adalah suatu kegiatan untuk memahami apa yang terjadi dalam pelaksanaan dan dampak dari kurikulum. Evaluasi kurikulum ini dapat mencakup keseluruhan kurikulum

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan ibu purwanti, S.Pd., Guru BJ SD Islam Al-Azhar 29 Semarang pada hari Rabu tanggal 22 mei 2019, pukul 11.00 WIB

atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi dan metode pembelajaran yang ada di dalam kurikulum tersebut.

Untuk dapat melihat ketercapaian tujuan kurikulum bahasa Jawa yang sudah dijalankan, maka perlu diadakan kegiatan untuk menilai hasil belajar. Rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, dapat dilihat dengan adanya kegiatan evaluasi belajar. Tercapainya penguasaan materi yang sudah diberikan oleh guru kepada peserta didik dapat dilihat dengan mengadakan kegiatan evaluasi belajar.

Evaluasi yang dilaksanakan di SD Islam Al Azhar 29 Semarang terkait dengan penilaian manajemen kurikulum bahasa Jawa dan penilaian pembentukan karakter peserta didik, yaitu dengan cara :

Evaluasi kurikulum bahasa Jawa di SD Islam Al Azhar 29 Semarang akan diserahkan ke YPI Al Azhar Jakarta, menurut bapak Ariful Ulum selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Kami menganut kurikulum dari pusat, jadi ketika ada yang perlu direvisi atau ada kekurangan di dalam kurikulum maka sekolah tidak berhak untuk merevisi, yang mempunyai hak revisi kurikulum, yaitu tim penyusun kurikulum YPI Al Azhar Jakarta. Jadi, nanti sekolah tinggal lapor ke YPI Al Azhar Jakarta dan sedikit memberi masukan-masukan ”.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Ariful Ulum, S.Pd., Kepala Sekolah SDI Al-Azhar 29 Semarang. Pada hari Kamis 27 Juni 2019 pukul 11.10 WIB

Berdasarkan hasil wawancara di atas sudah dapat dilihat bahwa ketika kurikulum di sekolah terdapat suatu kekurangan atau suatu hal yang harus direvisi maka harus disampaikan ke YPI Al Azhar Jakarta, sekolah hanya mempunyai hak dalam memberi masukan-masukan. Untuk yang berhak dalam merubah kurikulum itu adalah Tim Penyusun Kurikulum di YPI Al Azhar Jakarta.

Adapun evaluasi pelaksanaan kurikulum di dalam kelas, mata pelajaran bahasa Jawa perlu diadakan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Tujuan pembelajaran bahasa Jawa yang diinginkan oleh SD Islam Al Azhar 29 Semarang, yaitu peserta didik memiliki pengetahuan terkait budaya Jawa dan peserta didik memiliki karakter yang baik.

Evaluasi kurikulum hadir ketika suatu proses pembelajaran telah dilaksanakan. Oleh karena itu, sekolah dan guru yang mengajar mengambil tugas dengan memberikan penilaian terhadap hasil belajar pada peserta didik. Dalam proses pembelajaran tersebut, guru harus berupaya maksimal dalam menemukan kelemahan terhadap hasil belajar peserta didik. Menentukan apakah peserta didik tersebut menguasai materi yang sudah diajarkan atau masih harus mengulang materi yang sudah diajarkan.

Evaluasi kurikulum bahasa Jawa di SD Islam Al Azhar 29 Semarang terfokus pada pembelajaran dan pendidikan karakter,

sebagaimana yang diungkapkan oleh Ariful Ulum selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Kami biasanya mengadakan evaluasi dengan penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian kenaikan kelas itu kami ambil dari KI 3 dan KI 4, kami juga ada remedial untuk peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM”.<sup>27</sup>

Pernyataan yang disampaikan kepala sekolah juga di dukung oleh pernyataan dari ibu Purwanti selaku guru bahasa Jawa, beliau mengungkapkan bahwa:

“melakukan evaluasi hasil belajar pada peserta didik itu biasanya tiap satu bab selesai kemudian ulangan harian. Satu semester ada 4 4 bab, jadi selama satu semester 4 kali ulangan”.<sup>28</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi kurikulum bahasa Jawa di SD Islam Al Azhar 29 Semarang melalui penilaian ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian kenaikan kelas. Guru bahasa Jawa membuat penilaian dengan ulangan harian yang dilaksanakan setiap per bab selesai diajarkan dengan demikian peserta didik tidak kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Jawa.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Ariful Ulum S.Pd., kepala sekolah SDI Al-Azhar 29 Semarang pada hari kamis 27 Juni 2019 pukul 11.26 WIB

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Purwanti S.Pd., Guru BJ SDI Al-Azhar 29 Semarang pada hari Rabu, 22 Mei 2019 pukul 10.50 WIB

<sup>29</sup> Hasil Observasi , Pada hari Rabu 22 Mei 2019 di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang

Berdasarkan observasi, Proses belajar mengajar bahasa Jawa dilaksanakan 2 jam setiap minggunya, Sekolah memiliki jadwal supervisi yang berfungsi untuk mengawasi proses belajar mengajar bahasa Jawa, evaluasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa, memberikan rekomendasi perbaikan kepada guru terhadap proses pembelajaran bahasa Jawa serta mengusulkan perbaikan proses pembelajaran bahasa Jawa apabila hasilnya kurang memuaskan.

Berikut bukti hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru bahasa Jawa terkait penilaian hasil belajar peserta didik SD Islam Al-Azhar 29 Semarang kelas VC:

Semarang, Juni 2019.

95



Evaluasi pembentukan karakter terhadap peserta didik melalui kurikulum bahasa Jawa di SD Islam Al Azhar 29 Semarang dilakukan setiap hari sesuai standar KI 1 dan KI 2 sikap spiritual dan sikap sosial, seperti yang diungkapkan oleh ibu Endah Wulandari selaku waka kurikulum mengungkapkan bahwa:

“Kami melakukan evaluasi karakter pada peserta didik itu setiap hari, berdasarkan pada sikap spiritual dan sikap sosial sesuai standar kurikulum 2013. Mulai dari kepala sekolah, guru, dan karyawan yang ada di SD Islam Al Azhar 29 Semarang ini terlibat dalam membentuk karakter peserta didik. Peserta didik diajarkan pembiasaan-pembiasaan karakter, mulai dari membiasakan salim sapa, membiasakan jujur dan disiplin dan lain sebagainya”.<sup>31</sup>

Evaluasi pembentukan karakter di SD Islam Al Azhar 29 Semarang melalui pengamatan secara langsung kegiatan peserta didik di lingkungan sekolah dalam menaati tata tertib dan proses pembelajaran. Contohnya, bersalaman mencium tangan guru dan mengucapkan salam setiap pagi, membiasakan jujur saat mengerjakan latihan, membiasakan disiplin ketika berangkat sekolah, membiasakan hidup rukun dengan sesama teman.

Dampak positif setelah proses pembelajaran bahasa Jawa, peserta didik lebih banyak pengetahuan lebih tentang bahasa Jawa. Seperti yang diungkapkan guru bahasa Jawa, beliau mengungkapkan bahwa:

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Endah Wulandari, S.Pd., waka kurikulum SDI Al-Azhar 29 Semarang. Pada hari Selasa, 25 Juni 2019 Pukul 10.10 WIB

“Mereka jadi lebih tau budaya jawa itu ternyata seperti ini. Oh ternyata bahasa Jawa itu unik, banyak tingkatan-tingkatan basa krama, krama madya, *krama inggil*, mereka akhirnya membandingkan dengan Bahasa yang lain seperti Bahasa Arab ada tingkatan-tingkatannya, tidak hanya Bahasa ngoko saja. Kalau kata mereka aksara jawa disebut huruf yang unik-unik. Mereka jadi lebih mengenal wayang, pelan-pelan saya perkenalkan dengan perbedaan ciri” pada setiap wayang.”<sup>32</sup>

Perubahan perilaku pada peserta didik belum secara instan terlihat, tetapi sedikit demi sedikit dapat diamati dengan peserta didik ketika menggunakan bahasa jawa krama kepada guru. Selain itu juga menunjukkan bahwa peserta didik memiliki sopan santun dalam dirinya sebagai salah satu nilai karakter yang diharapkan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran bahasa Jawa. Contohnya ketika peserta didik masuk ruangan guru mengucapkan salam kemudian berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa jawa *kromo inggil*.

Hasil evaluasi dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, memberikan penilaian terhadap peserta didik dan juga sebagai balikan untuk memperbaiki program pembelajaran.

Berdasarkan penelitian tentang evaluasi kurikulum bahasa Jawa dalam membentuk karakter peserta didik kelas V di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum bahasa jawa guru melakukan penilaian hasil belajar pada peserta didik sesuai dengan KI 3 dan K4 kurikulum 2013.

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan ibu Purwanti, S.Pd., guru bahasa jawa SD Islam Al-Azhar 29 Semarang pada hari Rabu, 22 mei 2019 pukul 11.20 WIB

Sedangkan evaluasi pembentukan karakter peserta didik di laksanakan setiap hari sesuai dengan KI 1 dan KI 2.

## **B. Analisis Data**

### **1. Perencanaan kurikulum bahasa Jawa dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas V di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang**

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Perencanaan kurikulum mencakup pengumpulan, pembentukan, sintesis, menyeleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber

Perencanaan kurikulum bahasa Jawa dalam membentuk karakter peserta didik di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru di tuntut membuat silabus dan RPP. Pembuatan perencanaan tersebut merupakan suatu keharusan bagi mereka supaya mudah melaksanakan kurikulum karena itu dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran nantinya.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa di dalam kurikulum bahasa Jawa di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang sudah ada hal-hal terkait dengan bagaimana membentuk karakter peserta didik. berdasarkan pengamatan tentang kurikulum bahasa Jawa, apa yang akan guru sampaikan sudah

tertuang di dalam silabus dan RPP. Nilai-nilai tersebut dijadikan acuan bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini guru berusaha mengeksplorasi agar perencanaan dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan.

## **2. Pelaksanaan kurikulum bahasa Jawa dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas V di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang**

Pelaksanaan kurikulum terbagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. pada pelaksanaan tingkat sekolah maka kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Sedangkan pada kurikulum tingkat kelas, yang berperan besar adalah guru.

Pelaksanaan kurikulum bahasa Jawa dalam membentuk karakter peserta didik di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang dilakukan dengan melalui proses pembelajaran, pembiasaan-pembiasaan, dan kegiatan *nguri-nguri* bahasa Jawa. Implementasi kurikulum dalam membentuk karakter peserta didik saat proses pembelajaran di dalam kelas menjadi tanggung jawab guru. Namun ketika diluar kelas semua orang yang ada di lingkungan sekolah bertanggung jawab dalam hal ini. Penanaman nilai-nilai karakter di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang ini yang diimplementasikan saat kegiatan pembelajaran di kelas, sebagian besar merupakan

pengembangan dari nilai-nilai karakter yang sebelumnya tertuang di silabus dan RPP.

Harapan guru bahasa Jawa setelah proses kegiatan belajar mengajar peserta didik mampu mengaplikasikan nilai-nilai karakter budaya Jawa dalam lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah. Peserta didik diharapkan mempunyai karakter rasa ingin tahu terkait hal-hal positif atau ilmu pengetahuan yang belum diketahuinya, agar peserta didik dapat menambah wawasan ke ilmu pengetahuan budaya Jawa.

### **3. Evaluasi kurikulum bahasa Jawa dalam membentuk karakter peserta didik kelas V di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang**

Evaluasi kurikulum merupakan proses yang berkelanjutan dimana data yang terkumpul dan dibuat pertimbangan untuk tujuan memperbaiki sistem kurikulum.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa kurikulum Bahasa Jawa di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang memfokuskan pada pembelajaran dan karakter peserta didik. Kepala sekolah dan waka kurikulum mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan guru dalam membuat silabus dan RPP. Adapun pengawasan yang dilakukan di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang terhadap pelaksanaan di kelas, pengawasannya dilakukan tidak secara langsung, kepala sekolah melakukan observasi ke kelas satu bulan satu kali. Penilaiannya mencakup keseluruhan komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau

metode pembelajaran. Sementara itu pada penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian kenaikan kelas dan penilaian aspek perilaku dari buku penilaian sikap.

Demikian data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian. Dengan adanya manajemen yang baik maka tujuan yang dicapai juga akan maksimal. Jika setiap guru punya tanggung jawab dan profesional dalam melakukan tugas dan peranannya serta mampu untuk mengelola dengan baik maka tujuan dari pembelajaran bahkan tujuan pendidikan khususnya Bahasa Jawa akan benar-benar tercapai secara efektif dan efisien. Dari hasil penelitian ini, penulis dapat menemukan bahwa guru Bahasa Jawa di SD Islam Al-Azhar mempunyai manajemen yang baik dalam pembelajaran bahasa Jawa khususnya dari aspek sikap.

### **C. Keterbatasan Peneliti**

Dalam melakukan penelitian ini masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, Walaupun peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dengan usaha untuk membuat hasil penelitian ini agar menjadi yang terbaik. Banyak kendala yang dialami oleh peneliti khususnya ketika mengolah dan menganalisis data tersebut. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini terbatas pada waktu ketika meneliti pelaksanaan manajemen kurikulum yang dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang sangat padat. Penulis

melakukan penelitian mengenai manajemen kurikulum bahasa Jawa dalam membentuk karakter peserta didik kelas V di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang yang meliputi perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

2. Keterbatasan penulis sendiri. Keterbatasan penulis dalam hal ini adalah pengetahuan dan pemahaman juga mempengaruhi proses dan hasil penelitian ini, dan paling menjadi kendala bagi penulis. Namun, saran dan masukan dari dosen pembimbing dan juga teman sangat membantu penulis untuk tetap berusaha melaksanakan penelitian semaksimal mungkin, agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan mengenai manajemen kurikulum bahasa Jawa dalam membentuk karakter peserta didik kelas V di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum bahasa Jawa dalam membentuk karakter peserta didik kelas V di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang adalah guru bahasa Jawa diwajibkan membuat program tahunan, program semester, silabus dan RPP sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Adapun dalam membentuk karakter peserta didik guru mengembangkan standar kompetensi yang didalamnya terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar, dan mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi peserta didik dan kebutuhan masyarakat dan mengembangkan materi ajar bahasa Jawa.
2. Pelaksanaan kurikulum bahasa Jawa dalam membentuk karakter peserta didik kelas V di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang dilaksanakan melalui berbagai cara yaitu dengan Guru menyampaikan materi sesuai kurikulum bahasa Jawa dan memotivasi peserta didik agar peserta didik berperilaku sopan dan santun. Implementasi dalam membentuk karakter peserta didik saat pembelajaran di dalam kelas dengan memberi materi cerita wayang yang di dalam cerita tersebut mengandung nilai-



nilai karakter agar anak berperilaku jujur, sabar, disiplin dan kerja keras. Adapun kegiatan *nguri-nguri* bahasa Jawa yang dilakukan setiap hari jumat melalui pembiasaan-pembiasaan berperilaku sopan, peserta didik juga diberi pengetahuan macam-macam tembang, pangkur dan geguritan, cerita wayang, *maca lan nulis aksara jawa*. Implementasi pembentukan karakter di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang yang bertanggung jawab tidak hanya guru bahasa Jawa, melainkan semua guru, karyawan dan orang-orang yang ada di lingkungan sekolah menjadi teladan karakter bagi peserta didik.

3. Evaluasi kurikulum bahasa Jawa dalam membentuk karakter peserta didik kelas V di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang memfokus pada pembelajaran dan karakter peserta didik. Kepala sekolah dan waka kurikulum mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan guru dalam membuat silabus dan RPP. Adapun pengawasan yang dilakukan di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang terhadap pelaksanaan di kelas, pengawasannya dilakukan tidak secara langsung, kepala sekolah melakukan observasi ke kelas satu bulan satu kali. Penilaiannya mencakup keseluruhan komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran. Sementara itu pada penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian kenaikan kelas sesuai dengan KI 3 dan KI 4 kurikulum 2013 dan penilaian

karakter peserta didik dilakukan setiap hari sesuai dengan KI 1 dan KI 2 yang di tulis di buku penilaian sikap.

## **B. Saran**

Peneliti memberikan saran untuk perbaikan dan penyempurnaan terkait manajemen kurikulum bahasa Jawa dalam membentuk karakter peserta didik kelas V di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, Kepala sekolah dan waka kurikulum lebih meningkatkan kedisiplinan terhadap guru untuk memaksimalkan dalam kegiatan belajar mengajar hingga tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien.
2. Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, dapat di sarankan oleh peneliti: guru bahasa jawa hendaknya bekerja sama dengan wali kelas dalam usaha pembentukan karakter peserta didik dan selalu memperhatikan perilaku peserta didik serta mengevaluasi nilai perilaku peserta didik baik di dalam maupun diluar kelas.
3. Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, dapat disarankan oleh peneliti: penilaian perilaku peserta didik harus mencakupi lingkungan sekolah dan luar sekolah. Orang tua hendaknya dapat memberikan motivasi serta dukungan yang baik dari rumah. Sehingga peserta didik berangkat sekolah membawa semangat dan minat yang siap belajar.

### **C. Penutup**

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan nikmat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Penulis sadar dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Namun demikian harapan penulis, semoga hasil penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Metode Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agustinus, Hermino, 2014, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Imron, 1994, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasada Pers.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bondi, Wiles, 1989, *Curriculum Development: A Guide to Practice*, New York: Macmillan Publishing Company.
- Dakir, 2004, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2003, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Jakarta: Biro hukum dan organisasi Depdiknas.
- Ebook, W.D.Conn, 1993, *Initiating the Development of an Integrated Waste Management Curriculum*, Blacksburg: Elsevier Science Publishers B.V.
- Hamalik, Oemar, 2011, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2016, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Helmawati, 2017, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Idi, Abdullah, 2014, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan terjemah*

- Kutha Ratna, Nyoman, 2014, *Peranan Karya sastra, seni, budaya, dalam pendidikan karakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardianto, 1993, *Bahasa dan Sastra Jawa, Antara kenyataan dan harapan dalam Adi Triono (eds), Pusaran Bahasa dan Sastra Jawa*, Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.
- Margono, S, 2000, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- M. Martako, "Culture-Based Character education in modernity era", *Journal Ta'dib*, (Vol.20, No.1, tahun 2015)
- Marini, Arita, 2014, *Manajemen Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B, dkk, 2004, *Qualitative Data Analysis*, United of America: Sage Publication.
- Moleong, Lexy J., 2009, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Neong, 1996, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Sarasen.
- Mulyasa, 2011, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Musfah, Jejen, 2015, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, Praktik*, Jakarta: Prenadamedia group.
- Mohamad, Mustari, 2014, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Prastowo, Andi, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Rusman, 2012, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Samani, Muchlas, 2011, *Konsep dan model pendidikan karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siscahayani, Manajemen kurikulum Muatan lokal bahasa jawa se-kecamatan Depok Sleman, *Skripsi*, Jurusan Manajemen

Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.

- Siswanto, 2016, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharjo, 2006, *Mengenai Pendidikan Sekolah Dasar teori dan praktek*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sugianto, 2010, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuma Pustaka,
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suwarna dan Suharti, *Pendidikan Karakter hormat dalam buku pelajaran Bahasa Jawa di Sekolah*, (Vol. 4, No.2, tahun 2014)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sukoyo, Joko, 2013, *Kamus Bahasa Jawa*, Surakarta: Yuma Pustaka.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Teguh Widodo, Sahid “*The Influence of Javanese Culture on the Education Curriculum in Indonensia*”, Journal of Education and Practice, (Vol.4, No.19, tahun 2013)
- Triwiyanto, Teguh, 2015, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Wahyudin, Dinn, 2014, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Agus, 2013, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyastono, Herry, 2014, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, Jakarta: Cahaya Prima Sentosa.

Zuriah, Nurul, 2008, *Pendidikan Moral Budi Pekerti*, Jakarta: Budi Aksara.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **I. Narasumber: Kepala Sekolah**

#### **MANAJEMEN KURIKULUM BAHASA JAWA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK**

##### **A. Tahap Perencanaan kurikulum bahasa jawa dalam membentuk karakter peserta didik**

1. Bagaimana kurikulum bahasa jawa yang diterapkan di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang?
2. Siapa saja SDM yang terlibat dalam proses pembentukan karakter peserta didik?
3. Apakah sebelum proses pembelajaran, guru harus membuat RPP?

##### **B. Tahap pelaksanaan kurikulum bahasa Jawa dalam membentuk karakter peserta didik**

1. Apa strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter peserta didik melalui kurikulum bahasa Jawa?
2. Bagaimana pengembangan silabus dan RPP Mata pelajaran bahasa Jawa?

##### **C. Tahap Evaluasi kurikulum bahasa jawa dalam membentuk karakter peserta didik?**

1. Bagaimana Evaluasi kurikulum bahasa Jawa?
2. bagaimana evaluasi proses pembelajaran yang diterapkan guru ke peserta didik di SD islam Al-Azhar 29 Semarang?



## **II. Narasumber: Waka Kurikulum**

### **MANAJEMEN KURIKULUM BAHASA JAWA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK**

#### **A. Tahap Perencanaan kurikulum bahasa jawa dalam membentuk karakter peserta didik**

1. Bagaimana kurikulum di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang?
2. Bagaimana kurikulum bahasa jawa di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang?
3. Bagaimana pengembangan silabus dan RPP Mata pelajaran bahasa Jawa?
4. Apa strategi waka kurikulum dalam membentuk karakter peserta didik melalui kurikulum bahasa jawa kelas V?

#### **B. Tahap Pelaksanaan kurikulum bahasa jawa dalam membentuk karakter peserta didik**

1. Bagaimana pelaksanaan strategi waka kurikulum dalam membentuk karakter peserta didik kelas V?

#### **C. Tahap Evaluasi kurikulum bahasa jawa dalam membentuk karakter peserta didik**

1. Bagaimana Evaluasi kurikulum bahasa jawa dalam membentuk karakter peserta didik di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang?

### **III. Narasumber: Guru Bahasa Jawa**

#### **MANAJEMEN KURIKULUM BAHASA JAWA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK**

##### **A. Tahap Perencanaan kurikulum bahasa jawa dalam membentuk karakter peserta didik**

1. Bagaimana kurikulum bahasa Jawa di SD Islam 29 Semarang?
2. Apakah guru bahasa jawa sebelum mengajar membuat RPP ?
3. Apa saja media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Jawa kelas V?

##### **B. Tahap Pelaksanaan kurikulum bahasa jawa dalam membentuk karakter peserta didik**

1. Apa saja metode pembelajaran bahasa jawa kelas yang di gunakan di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang?
2. Bagaimana hambatan-hambatan yang dialami guru bahasa jawa selama proses pembelajaran bahasa jawa di kelas V berlangsung?
3. Bagaimana penyampaian materi Bahasa Jawa di SD islam Al-Azhar 29 dengan menggunakan media pembelajaran?
4. Bagaimana mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik dengan melalui mata pelajaran bahasa Jawa yang menarik?

##### **C. Tahap Evaluasi kurikulum bahasa jawa dalam membentuk karakter peserta didik**

1. Bagaimana evaluasi hasil pembelajaran bahasa Jawa yang diterapkan ke peserta didik di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang?

2. Bagaimana dampak sikap peserta didik setelah mendapatkan materi bahasa jawa di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang?

## *Lampiran II*

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati lingkungan SD Islam Al-Azhar 29 Semarang secara geografis
2. Mengamati keadaan sarana dan prasarana di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang
  - a. Keadaan ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang TU, halaman sekolah, perpustakaan, dan masjid
  - b. Alat atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas
  - c. Prasarana lain yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang.
3. Mengamati pelaksanaan manajemen kurikulum bahasa Jawa dalam membentuk karakter peserta didik kelas V di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang
  - a. mengamati Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru Bahasa Jawa.
  - b. mengamati proses pembelajaran bahasa Jawa dalam kelas V.
  - c. mengamati evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru bahasa Jawa.
  - d. mengamati pemberian pembiasaan-pembiasaan oleh guru terhadap peserta didik, yang terdapat dalam kegiatan nguri-nguri bahasa Jawa.

### *Lampiran III*

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Visi Misi SD Islam Al-Azhar 29 Semarang
2. Bukti fisik dan dokumentasi terkait kurikulum bahasa jawa yang ada di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang contoh Silabus dan RPP kelas V
3. Laporan hasil belajar peserta didik kelas V
4. Dokumentasi foto hasil observasi

#### Lampiran IV

### TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Tema : Manajemen Kurikulum Bahasa Jawa dalam membentuk karakter peserta didik kelas V SD Islam Al-Azhar 29 Semarang

Narasumber : Kepala Sekolah (Bapak Ariful Ulum, S.Pd)

Tempat : SD Islam Al Azhar 29 Semarang

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Juni 2019

Pukul : 10.30-11.30

| Proses Pembentukan Karakter Peserta didik melalui Kurikulum Bahasa Jawa  |   |
|--|---|
| Penanya  | Narasumber  |
| <b>A. TAHAP PERENCANAAN:</b><br>1. Bagaimana kurikulum bahasa jawa yang diterapkan di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang?<br><br>2. Siapa saja SDM yang terlibat dalam proses pembentukan karakter peserta didik?<br><br>3. Apakah sebelum proses pembelajaran, guru harus membuat RPP? | 1.) Kurikulum bahasa jawa disusun langsung oleh dinas pendidikan kota semarang, kemudian kami kembangkan dan waka kurikulum yang mengsosialisasikan isi kurikulum kepada guru bahasa Jawa<br><br>2.) Semua orang yang ada di lingkungan sekolah bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik<br><br>3.) Setiap guru diwajibkan membuat Silabus dan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas |
| <b>B. TAHAP PELAKSANAAN:</b><br>1. Apa strategi kepala   | 1.) Ada jadwal pelajaran untuk  |

|   |   |
|---|---|
| <p>sekolah dalam membentuk karakter peserta didik melalui kurikulum bahasa Jawa?</p> <p>2. Bagaimana pengembangan silabus dan RPP Mata pelajaran bahasa Jawa?</p> | <p>kelas 1-6 ada 2 jam pelajaran setiap minggu, ada juga kegiatan javanese habit yang kelas 1-3 diampu gurunya sendiri, kelas 4-6 di ampu bu purwaningsih. Pada saat javanese habit peserta didik Kami ajarkan tembang, sesorahan, ada pidato bahasa jawa, nembang bahasa jawa, cerita wayang, maca lan nulis aksara jawa.</p> <p>2.) Silabus dan Rpp disesuaikan dengan kondisi anak dan kelas, RPP dikembangkan bersama guru bahasa jawa, kepala sekolah dan waka kurikulum sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan lingkungan sekolah</p> |
| <p><b>TAHAP EVALUASI</b></p> <p>1. Bagaimana Evaluasi kurikulum bahasa Jawa?</p> <p>2. bagaimana evaluasi proses pembelajaran</p>                                 | <p>1.) Kami menganut kurikulum dari pusat, jadi ketika ada yang perlu direvisi atau ada kekurangan di dalam kurikulum maka sekolah tidak berhak untuk merevisi, yang mempunyai hak revisi kurikulum, yaitu tim penyusun kurikulum YPI Al Azhar Jakarta. Jadi, nanti sekolah tinggal lapor ke YPI Al Azhar Jakarta dan sedikit memberi masukan-masukan.</p> <p>2.) Kami biasanya mengadakan evaluasi dengan penilaian</p>  |

|  |  |
|--|--|
| yang diterapkan guru ke peserta didik di SD islam Al-Azhar 29 Seamarang? | harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian kenaikan kelas itu kami ambil dari KI 3 dan KI 4, kami juga ada remedial untuk peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM |
|--|--|



## Lampiran V

### TRANSKIP WAWANCARA WAKA KURIKULUM

Tema : Manajemen kurikulum bahasa Jawa dalam membentuk karakter peserta didik kelas V di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang

Narasumber : Waka Kurikulum (Ibu Endah Wulandari, S.Pd)

Tempat : SD Islam Al-Azhar 29 Semarang

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Juni 2019

Pukul : 09.30-10.30 WIB

| Penanya   | Narasumber  |
|---|---|
| Tahap Perencanaan   |   |
| 1. Bagaimana kurikulum di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang?              | 1.) kurikulum SD Islam Al-Azhar 29 itu menggunakan kurikulum dari pemerintah dan dari YPI Al-Azhar Jakarta karena kita menganut di YPI Al-Azhar Jakarta dan kita juga mengembangkan dari pemerintah dinas pendidikan kota semarang dan provinsi |
| 2. Bagaimana kurikulum bahasa jawa di SD Islam Al-Azhar 29 semarang?  | 2.) Kurikulum bahasa jawa juga kami mengacu pada pemerintah, kita menggunakan muatan-muatan lokal yang sudah ditetapkan didalam perundang-undangan oleh dinas kota dan dinas provinsi   |
| 3. Bagaimana pengembangan silabus dan RPP Mata pelajaran bahasa Jawa? | 3.) RPP itu dikembangkan sendiri oleh guru bahasa Jawa dan bekerja sama   |

|  |   |
|--|---|
| <p>4. Apa strategi waka kurikulum dalam membentuk karakter peserta didik melalui kurikulum bahasa jawa kelas V?</p>              | <p>dengan waka kurikulum, karna kurikulumnya dari dinas pendidikan maka akan kami setarakan sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan peserta didik disini</p> <p>4.) Adanya bahasa jawa disini karna kami sesuai dengan visi misi yang berbudaya jawa tanpa meninggalkan kebudayaan-kebudayaan lokal. kami ada pembiasaan pembiasaan yang terintegrasi pada anak-anak pembiasaan bahasa jawa kami lakukan setiap hari dengan cara anak-anak ketika berbicara dengan guru harus menggunakan bahasa yang sopan. Jika anak-anak masih menggunakan bahasa ngoko kami mengajari step by step dengan pembiasaan. kami juga ada jadwal javanese habbit, yang dilakukan setiap hari jumat</p> |
| <p>Tahap Pelaksanaan</p> <p>1. Bagaimana pelaksanaan strategi waka kurikulum dalam membentuk karakter peserta didik kelas V?</p> | <p>1.) kami menggunakan strategi pendekatan, karna menurut anak-anak bahasa jawa itu bahasa asing. Karna yang mereka kenal disini lebih ke bahasa</p>   |

|   |   |
|---|---|
|   | indonesia dan bahasa inggris. Dengan strategi pendekatan membuat anak-anak menjadi nyaman untuk belajar dan juga gampang memahami bahasa jawa   |
| <p>Tahap Evaluasi</p> <p>1. Bagaimana Evaluasi kurikulum bahasa jawa dalam membentuk karakter peserta didik di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang?</p> | <p>1.) Kami melakukan evaluasi karakter pada peserta didik itu setiap hari, berdasarkan pada sikap spiritual dan sikap sosial sesuai standar kurikulum 2013. Mulai dari kepala sekolah, guru, dan karyawan yang ada di SD Islam Al Azhar 29 Semarang ini terlibat dalam membentuk karakter peserta didik. Peserta didik diajarkan pembiasaan-pembiasaan karakter, mulai dari membiasakan salim sapa, membiasakan jujur dan disiplin dan lain sebagainya</p> |

*Lampiran VI*

**TRANSKIP WAWANCARA**

Tema : Manajemen kurikulum Bahasa Jawa dalam membentuk karakter peserta didik kelas V di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang

Narasumber : Guru Bahasa Jawa kelas V (Ibu Purwanti, S.Pd)

Tempat : SD Islam Al-Azhar 29 Semarang

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Mei 2019

Pukul : 10.00-11.30 WIB

| <b>Proses Pembentukan Karakter Peserta didik melalui Kurikulum Bahasa Jawa</b>               |  |
|--|--|
| <b>Penannya</b>  | <b>Narasumber</b>  |
| <b>A. Tahap Perencanaan</b>  |  |
| 1. Bagaimana kurikulum bahasa Jawa di SD Islam 29 Semarang?                                  | 1.) Kurikulum bahasa jawa kami mengacu pada pemerintah, Karena bahasa Jawa itu ikutnya muatan lokal jadi kami sesuaikan dengan perundang-undangan yang sudah ditetapkan dinas pendidikan                                     |
| 2. Apakah guru bahasa jawa sebelum mengajar membuat RPP ?                                    | 2.) Iya, saya biasanya membuat RPP 3 bulan sekali. 3 bulan di kumpulkan 3bulannya lagi buat lagi   |
| 3. Apa saja media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Jawa kelas V? | 3.) Media pembelajaran yang digunakan banyak, sesuai dengan materinya. Misalkan materi yang membahas tentang cerita wayang biasanya saya menggunakan LCD yaitu dengan menayangkan video wayang-wayang, ada juga kartu aksara |

|   |   |
|---|---|
|   | supaya anak lebih mudah memahami tulisan aksara jawa  |
| <b>B. Tahap Pelaksanaan</b><br>1. Apa saja metode pembelajaran bahasa jawa kelas yang di gunakan di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang?<br><br>2. Bagaimana hambatan-hambatan yang dialami guru bahasa jawa selama proses pembelajaran bahasa jawa di kelas V berlangsung?<br><br>3. Bagaimana penyampaian materi Bahasa Jawa di SD islam Al-Azhar 29 dengan menggunakan media pembelajaran? | 1.) Metode yg sering saya gunakan dlm menghadapi anak” yang masih asing dengan Bahasa jawa. saya buat seperti permainan atau seringnya kuis. Mereka lebih asyik belajar denganl bermain. Seperti materi sekiranya rumit seperti aksara jawa. Karena kalau tidak dibuat kuis mereka jenuh. Saya nulis aksaranya lalu dibagi kelompok. Terus siapa yg bias nanti diberi poin. Jadi mereka semangat.<br><br>2.) Hambatannya di kosakata. Kosakata bahasa jawa di anak-anak itu masih minim. Jadi dalam proses pembelajaran itu agak sulit. Jadi saya pelan-pelan mengajari kosakata bahasa jawa supaya anak bisa paham dan ada juga anak yang belum paham kebiasaan-kebiasaan budaya jawa, jadi saya perkenalkan sedikit demi sedikit<br><br>3.) Karena disini SD Islam kami selalu menyisipkan nilai-nilai IMTAQ, materi dikaitkan dengan nilai IMTAQ dan kebiasaan-kebiasaan nilai budaya jawa baru biasanya langsung ke materi. |

|   |  |
|---|--|
| <p>4. Bagaimana mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik dengan melalui mata pelajaran bahasa Jawa yang menarik?</p>  | <p>4.) Setiap hari jumat disini memiliki kebiasaan nguri-nguri bahasa Jawa. Jadi semua peserta didik dikumpulkan di lapangan lalu saya memberikan materi yang berkaitan dengan kebiasaan-kebiasaan budaya Jawa. dari situ saya sisipkan kebiasaan yang harus mereka perbaiki. Misalkan masuk ke ruang guru mereka nyelonong saja tanpa mengucapkan salam, pasti saya suruh ngulang dari luar kemudian mengucapkan salam terlebih dahulu. Ada lagi beberapa peserta didik kalau bicara dengan guru masih menggunakan bahasa ngoko. pelan-pelan saya mengajari menggunakan bahasa kromo yang halus. Nah dari situ mereka pelan-pelan mengerti tentang unggah ungguh budaya jawa.</p> |
| <p>C. Tahap Evaluasi</p> <p>1. Bagaimana evaluasi hasil pembelajaran bahasa Jawa yang diterapkan ke peserta didik di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang?</p> <p>2. Bagaimana dampak sikap peserta didik setelah mendapatkan materi bahasa jawa di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang?</p> | <p>1.) melakukan evaluasi hasil belajar pada peserta didik itu biasanya tiap satu bab selesai kemudian ulangan harian. Satu semester ada 4 4 bab, jadi selama satu semester 4 kali ulangan.</p> <p>2.) Mereka jadi lebih tau budaya jawa itu ternyata seperti ini. Oh ternyata bahasa Jawa itu unik, banyak tingkatan-tingkatan basa krama, krama madya, krama inggil, mereka akhirnya</p>   |

|  |   |
|--|---|
|  | <p>membandingkan dengan Bahasa yg lain seperti Bahasa araba da tingktan-tingkatannya, tidak hanya Bahasa ngoko saja. Kalau kata mereka aksara jawa disebut huruf yang unik-unik. Mereka jadi lebih mengenal wayang wayang, pelan-pelan saya perkenalkan dengan perbedaan ciri” pada setiap wayang</p> |
|--|---|

### **TRANSKIP OBSERVASI**

1. Mengamati lingkungan SD Islam Al-Azhar 29 Semarang secara geografis

**Jawaban:**

SD Islam Al-Azhar 29 Semarang secara geografis terletak di Jl. rm hadisoebeno sosrowardoyo km 6, kedung pane, mijen, kota semarang. SD Islam Al-Azhar 29 Semarang terletak dilingkungan berbasis Islam terdapat TK, SD dan SMP. Di bawah pimpinan YPI Al-Azhar Jakarta dan Yayasan Al-HIMSYA Semarang.

SD Islam Al Azhar 29 Semarang adalah mewujudkan pendidikan Islam dengan konsep pendidikan modern yang mengedepankan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghadapi globalisasi.

2. Mengamati keadaan sarana dan prasarana di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang meliputi:
  - a. Setiap ruang kelas terdapat AC dan ruangan yang bersih, ruang kepala sekolah dan waka kurikulum yang nyaman, ruang TU yang tertata rapi semua administrasi, perpustakaan yang memadai, halaman sekolah yang luas, lapangan olahraga yang luas dan masjid yang besar.
  - b. Alat atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas meliputi: LCD proyektor dan alat peraga di setiap bidang masing-masing mata pelajaran.



- c. SD Islam Al-Azhar 29 Semarang mempunyai prasarana lain yang mendukung, meliputi: alat komputer, alat drum band, alat rebana, gamelan, lab bahasa, alat olahraga, dan mobil sekolah.
3. Mengamati pelaksanaan manajemen kurikulum bahasa Jawa dalam membentuk karakter peserta didik kelas V di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang

**Jawaban:**

Pelaksanaan kurikulum bahasa Jawa dalam membentuk karakter peserta didik, yaitu:

- a. Dengan mengamati Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru Bahasa Jawa.
- b. Dengan mengamati proses pembelajaran bahasa Jawa dalam kelas V.
- c. Dengan mengamati evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru bahasa Jawa.
- d. Dengan mengamati pemberian pembiasaan-pembiasaan oleh guru terhadap peserta didik, yang terdapat dalam kegiatan nguri-nguri bahasa Jawa.

## Lampiran VIII

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

|                     |                                     |
|---------------------|-------------------------------------|
| Sekolah             | : SD Islam Al Azhar 29 BSB Semarang |
| Mata pelajaran      | : Bahasa Jawa                       |
| Kelas/Semester      | : V/ 2                              |
| Materi Pembelajaran | : Srikandhi Madeg Senapati          |
| Alokasi Waktu       | : 4 x pertemuan @ 2 jam pelajaran   |

#### A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. Kompetensi Dasar

1. Menerima anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa Bahasa Jawa sebagai bahasa Ibu
2. Menunjukkan perilaku bertanggung jawab, santun dan percaya diri dalam mengungkapkan keinginan dan pendapat menggunakan bahasa Jawa.
3. Memahami cerita wayang.
4. Menceritakan kembali cerita wayang yang dibaca.

#### C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengartikan kata-kata sulit yang terdapat dalam teks cerita wayang Srikandhi Madeg Senapati
2. Menjawab pertanyaan tentang pokok-pokok isi cerita tokoh Srikandhi
3. Menuliskan nama tokoh-tokoh dan karakter cerita wayang "Srikandhi Madeg Senapati"
4. Mengungkapkan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam cerita wayang "Srikandhi Madeg Senapati"
5. Menceritakan kembali isi cerita wayang Yudhistira dalam ragam *krama*.

#### D. Deskripsi Materi Pembelajaran

Dalam pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

1. Membaca pemahaman teks cerita wayang tokoh Srikandhi Madeg Senapati.
2. Mengartikan kata-kata sulit dalam ragam basa ngoko, *krama*, *krama inggil* dan *padinan*.
3. Menjawab pertanyaan tentang isi teks cerita wayang tokoh Srikandhi dalam ragam *krama*.
4. Mengidentifikasi nilai-nilai luhur dari tokoh Srikandhi.
5. Mengungkapkan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam cerita wayang Srikandhi secara lisan dalam ragam *krama*.
6. Menceritakan kembali isi cerita wayang tokoh Srikandhi Madeg Senapati dengan ragam *krama*

## E. Muatan IMTAQ

كَمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَعْمَلُونَ وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ

Artinya: “Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah itu sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.” (QS: *An-Nahl*: 91)

## F. Kegiatan Pembelajaran

### 1. Pertemuan Pertama: (2 JP)

- a. Kegiatan Pendahuluan
  - 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
  - 2) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.
  - 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
  - 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
  - 5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
- b. Kegiatan Inti
  - 1) Guru meminta anak membaca dalam hati teks cerita wayang tokoh Srikandhi Madeg Senapati (**mengamati**).
  - 2) Guru meminta peserta didik mengartikan kata-kata sulit dalam teks cerita wayang tokoh Srikandhi yang disajikan dalam bentuk tabel (**mengumpulkan informasi**).
  - 3) Guru mengajak peserta didik menjawab pertanyaan mengenai isi teks cerita wayang tokoh Srikandhi menggunakan bahasa ngoko dan krama (**menanya**).
- c. Kegiatan Penutup
  - 1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
  - 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
  - 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
  - 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

### 2. Pertemuan Kedua: (2 JP)

- a. Kegiatan Pendahuluan
  - 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
  - 2) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.
  - 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
  - 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
  - 5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

- b. Kegiatan Inti
  - 1) Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan uji kompetensi (**mengkomunikasikan**).
  - 2) Peserta didik mengamati lembar evaluasi. (**mengamati**)
  - 3) Guru mengawasi peserta didik dan menjawab apabila ada peserta didik yang belum mengerti (**menanya**).
  - 4) Guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan mengerjakan uji kompetensi (**mengkomunikasikan**).
- c. Kegiatan Penutup
  - 1) Guru bersama dengan peserta didik mengumpulkan hasil uji kompetensi peserta didik.
  - 2) Guru mengoreksi jawaban peserta didik dan memberikan umpan balik.
  - 3) Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

#### G. Penilaian

1. Teknik penilaian : tes tertulis dan unjuk kerja
2. Instrumen penilaian dan pedoman penskoran

##### a. Pertemuan Pertama

**Soal** : halaman 82 point 5

**Jawaban** : terlampir

**Teknik penskoran** :

Tiap jawaban yang benar skornya 10

Jadi,  $N =$  jumlah dari skor yang diperoleh

##### b. Pertemuan Kedua

**Soal** : halaman 85

**Jawaban** : subjektif

**Teknik penskoran** :

Skor 100 jika nilai-nilai luhur yang disebutkan sesuai dengan isi cerita (minimal 3 pitutur luhur)

##### c. Pertemuan ketiga

**Soal** : halaman 86

**Jawaban** : subjektif

**Teknik penskoran** :

Rentang skor antara 85-100 sesuai dengan isi cerita

- 85-89 = yang dicaritakan kurang lengkap sesuai isi cerita
- 90-95 = yang dicaritakan cukup lengkap sesuai isi cerita
- 96-100 = yang dicaritakan lengkap sesuai isi cerita

##### d. Pertemuan keempat

**Soal** :

Uji kompetensi halaman 25-26

**Teknik penskoran** :

| No    | Bentuk Soal   | Jumlah skor                   |
|-------|---------------|-------------------------------|
| 1     | Pilihan Ganda | 100 (tiap jawaban skornya 10) |
| 2     | Uraian        | 100 (tiap jawaban skornya 20) |
| Nilai |               | Jumlah perolehan skor : 2     |

- b. Kegiatan Inti
    - 1) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok (**mengkomunikasikan**).
    - 2) Guru mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi nilai-nilai kejujuran dan kesabaran dari tokoh Srikandhi (**menanya**).
    - 3) Guru mengarahkan peserta didik untuk berlatih mengungkapkan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam cerita wayang Srikandhi dalam ragam krama memlaui menjawab pertanyaan (**menalar**).
  - c. Kegiatan Penutup
    - 1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
    - 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
    - 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
    - 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
3. Pertemuan ketiga : (2 JP)
- a. Kegiatan Pendahuluan
    - 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
    - 2) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.
    - 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
    - 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
    - 5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
  - b. Kegiatan Inti
    - 1) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok (**mengkomunikasikan**).
    - 2) Guru mengajak siswa berlatih menceritakan isi cerita wayang Srikandhi secara bergantian (**mengkomunikasikan**).
  - c. Kegiatan Penutup
    - 1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
    - 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
    - 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
    - 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
4. Pertemuan keempat : (2 JP)
- a. Kegiatan Pendahuluan
    - 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
    - 2) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.
    - 3) Menjelaskan tujuan uji kompetensi dari kompetensi dasar yang sudah dipelajari.
    - 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.



**H. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar**

1. Media/alat : LCD
2. Bahan : buku teks, naskah cerita wayang “Srikandhi Madeg Senapati”, dan video Mahabharata part Srikandhi Madeg Senapati
3. Sumber Belajar :
  - a. Buku Aku Bisa Basa Jawa 5 kelas V SD kurikulum 2013, karangan Sudi Yatmana-Darmi Suprihatin, Penerbit Yudhistira, halaman 77-90.
  - b. Kurikulum dan Silabus Bahasa Jawa SD/MI Kelas V Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014.

Mengetahui,  
Kepala SDIA 29 BSB  
  
Ariful Ulum, S.Pd.

Smarang, Januari 2019

Guru Bidang  
  
Purwati, S.Pd.

# Lampiran IX



Mengetahui  
Kepala Sekolah  
Anwarul Ummi S.Pd.  
Guru Bimbingan  
Pendidikan S.Mk.

Sekeloa, Juni 2019.

|        |  |      |  |
|--------|--|------|--|
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  | K1 4 |  |
| K1 3M4 |  |      |  |

Wali Kelas : Sunardi S.Pd

SD ISLAM AL AZHAR 20 BUNDU SIMAMANG  
Tahun Pelajaran 2018/2019  
Semester 2

mengetahui  
Guru Bimbingan  
Pendidikan S.Mk.

*Lampiran X*

**Foto di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang**



Antusiasme anak yang bermain “dolanan Jamuran” , menunjukkan nilai kerukunan dan melestarikan permainan tradisional Jawa.



Ketika bertemu guru, anak menunjukkan sikap menghormati terhadap guru dengan bersalaman dan cium tangan





Wawancara dengan Waka Kurikulum  
SD Islam Al-Azhar 29 Semarang



Ujian Praktik Bahasa Jawa siswa kelas VC  
Sd Islam Al-Azhar 29 Semarang

Lampiran XI

**SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185*

Nomor : B-4642/Un.10.3/J.3/pp.00.9/10/2018

Semarang, 03 Oktober 2018

Lamp. : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,  
M. Rikza Chamami, M.Si  
Dr. Fatkhuroji, M.Pd  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Uswatun Hasanah  
NIM : 1503036062  
Judul Skripsi : **"Manajemen Kurikulum muatan lokal dalam membentuk karakter peserta didik di SD Islam Al Azhar BSB Semarang"**

Dan menunjuk Saudara: M. Rikza Chamami, M.Si sebagai Pembimbing I  
Dr. Fatkhuroji, M.Pd sebagai Pembimbing II

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

A.n. Dekan,

Mengetahui

Prodi MPI



**Fatkhurozi, M.Ag**

19770816 200501 1 003

Tembusan dikirim kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

## SURAT MOHON IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615987 Semarang 50185

Nomor : B-3522/Un.10.3/D.3/PP.00.9/05/2019

Semarang, 10 Mei 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Uswatun Hasanah

NIM : 1503036062

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SD Islam Al-Azhar 29

di Semarang

Assalamua'alikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Uswatun Hasanah

NIM : 1503036062

Judul : MANAJEMEN KURIKULUM BAHASA JAWA DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V DI SD  
ISLAM AL-AZHAR 29 SEMARANG

Pembimbing : 1. Dr. Fatkhurroji M.Pd

2. M. Rikza Chamami, M.Si

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, dan oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 49 hari, pada tanggal 13 Mei 2019 sampai dengan tanggal 30 Juni 2019.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. Disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Dekan,

Wakil Dekan/Bidang Akademik

Dr. H. Fatah Svukur, M.Ag.

NIP. 19681212 199403 1 003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

*Lampiran XIII*

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**



**YAYASAN AL- HIMSYA  
SD ISLAM AL AZHAR 29**

Kampus KB-TK-SD-SMP-SMA Islam Al Azhar BSB City Semarang  
Jl. RM. Hadisoebeno Sosrowardoyo Mijen-Semarang Telp. 024-76676684 / 08112799510  
website : [www.sd-alazhar29.sch.id](http://www.sd-alazhar29.sch.id) Email: [sdia29smg@yahoo.co.id](mailto:sdia29smg@yahoo.co.id)



**SURAT KETERANGAN**

No : 138/S.Ket/VI/SDIA 29.SMG/1440.2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ariful Ulum, S.Pd  
Jabatan : Kepala SD Islam Al Azhar 29 Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Uswatun Hasanah  
NIM : 1503036062  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Kampus : UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penelitian di SD Islam Al Azhar 29 Semarang, guna menyusun skripsi dengan judul "Manajemen Kurikulum Bahasa Jawa dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas V di SD Islam Al Azhar 29 Semarang"

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 Juni 2019  
Kepala Sekolah  
  
Ariful Ulum, S.Pd

**MANAJEMEN KURIKULUM BAHASA JAWA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK  
KELAS V DI SD ISLAM AL-AZHAR 29 SEMARANG**

| No. | Rumusan Masalah  | Teori   | Deskripsi Data  | Analisis Data   | Kesimpulan  | Saran   |
|-----|--|---|---|---|---|---|
| 1.  | Bagaimana Perencanaan kurikulum bahasa Jawa dalam membentuk karakter peserta didik kelas V di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang? | Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam bukunya Dinn Wahyudin yang berjudul <i>manajemen kurikulum</i> menyebutkan bahwa Perencanaan merupakan bagian dari upaya perwujudan sebuah ide-ide tentang pengembangan kurikulum dalam membuat sebuah perencanaan terhadap kurikulum, banyak hal yang harus | Perencanaan kurikulum bahasa Jawa di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang meliputi:<br><br>1) pembuatan program tahunan, program semester, silabus dan RPP<br>2) mengembangkan standar kompetensi yang di dalamnya terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar.<br>3) mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi peserta didik dan kebutuhan masyarakat dan mengembangkan | Perencanaan kurikulum bahasa Jawa dalam membentuk karakter peserta didik di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru di tuntut membuat program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Pembuatan perencanaan tersebut merupakan suatu keharusan bagi mereka supaya mudah melaksanakan kurikulum karena itu dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran nantinya. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa di dalam kurikulum bahasa Jawa di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang sudah ada hal-hal terkait dengan bagaimana membentuk karakter peserta didik. berdasarkan pengamatan tentang kurikulum bahasa Jawa, apa | Berdasarkan hasil penelitian, maka perencanaan kurikulum bahasa Jawa di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang sudah ada hal-hal yang terkait dengan bagaimana membentuk karakter peserta didik, perencanaan kurikulum tersebut meliputi:<br>1) pembuatan program tahunan, program semester, silabus dan RPP<br>2) mengembangkan standar kompetensi yang di dalamnya terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar.<br>3) mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi peserta didik dan kebutuhan masyarakat dan | 1, Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, Kepala sekolah dan waka kurikulum lebih meningkatkan kedisiplinan terhadap guru untuk memaksimalkan dalam kegiatan belajar mengajar hingga tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien.<br>2. Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, dapat di sarankan oleh peneliti: guru bahasa jawa hendaknya bekerja sama dengan wali kelas dalam usaha pembentukan karakter peserta didik dan selalu memperhatikan perilaku peserta didik serta mengevaluasi |

| No. | Rumusan Masalah  | Teori  | Deskripsi Data  | Analisis Data  | Kesimpulan  | Saran   |
|-----|--|--|---|--|---|---|
|     |  | dipertimbangkan secara matang, diantaranya adalah bagaimana cara melakukan manajemen atau pengelolaan terhadap perencanaan kurikulum. Pengelolaan terhadap perencanaan kurikulum sangat bergantung pada kemampuan manusia sebagai pengelolanya.  | n materi ajar bahasa Jawa   | yang akan guru sampaikan sudah tertuang di dalam silabus dan RPP. Nilai-nilai tersebut dijadikan acuan bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini guru berusaha mengeksplorasi agar perencanaan dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan.  | mengembangkan materi ajar bahasa Jawa   | nilai perilaku peserta didik baik di dalam maupun diluar kelas.<br>3. Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, dapat disarankan oleh peneliti: penilaian perilaku peserta didik harus mencakupi lingkungan sekolah dan luar sekolah. |
| 2.  | Bagaimana Pelaksanaan kurikulum bahasa Jawa dalam membentuk karakter peserta didik kelas V di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang? | Dalam bukunya Oemar Hamalik yang berjudul <i>manajemen pengembangan kurikulum</i> menyebutkan bahwa Pelaksanaan kurikulum terbagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkatan kelas. Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, maka kepala sekolah bertanggung jawab atas | Pelaksanaan kurikulum bahasa Jawa di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang meliputi:<br>1.) Menyelenggarakan kegiatan nguri-nguri bahasa jawa setiap hari jum'at. Peserta didik di ajarkan tembang, sesorahan, pidato bahasa jawa, nembang bahasa jawa, | Pelaksanaan kurikulum bahasa Jawa dalam membentuk karakter peserta didik di Sd Islam Al-Azhar 29 Semarang dilakukan dengan melalui proses pembelajaran, pembiasaan-pembiasaan, dan kegiatan nguri-nguri bahasa Jawa. Implementasi kurikulum dalam membentuk karakter peserta didik saat proses pembelajaran di dalam kelas menjadi tanggung jawab guru. Namun ketika diluar kelas semua orang yang ada | Berdasarkan hasil penelitian, maka pelaksanaan kurikulum bahasa Jawa di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang telah terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan yang disusun, adapun pelaksanaannya yaitu:<br>1.) Menyelenggarakan kegiatan nguri-nguri bahasa jawa setiap hari jum'at. Peserta didik di ajarkan tembang, sesorahan, |   |

| No. | Rumusan Masalah | Teori   | Deskripsi Data  | Analisis Data  | Kesimpulan   | Saran |
|-----|-----------------|---|---|--|--|-------|
|     |                 | pelaksanaannya. Sedangkan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, yang berperan besar adalah guru. | <p>cerita wayang, maca lan nulis aksara. sekolahan mengharapkan peserta didik agar dapat memahami sastra, budaya, dan adat Jawa dengan baik</p> <p>2.) Guru menyampaikan materi sesuai kurikulum bahasa jawa dan memotivasi peserta didik agar peserta didik berperilaku sopan dan santun</p> <p>3.) menjelaskan crita wayang srikandhi mandeg senapati. Di</p> | <p>di lingkungan sekolahan berhak bertanggung jawab dalam hal ini. Penanaman nilai-nilai karakter di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang ini yang diimplementasikan saat kegiatan pembelajaran di kelas, sebagian besar merupakan pengembangan dari nilai-nilai karakter yang sebelumnya tertuang di silabus dan RPP.</p> <p>Harapan guru bahasa jawa setelah proses kegiatan belajar mengajar peserta didik mampu mengaplikasikan nilai-nilai karakter budaya jawa dalam lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah. Peserta didik diharapkan mempunyai karakter rasa ingin tahu terkait hal-hal positif atau ilmu pengetahuan yang belum di ketahuinya, agar peserta didik dapat menambah wawasan keilmu pengetahuan budaya jawa.</p> | <p>pidato bahasa jawa, nembang bahasa jawa, cerita wayang, maca lan nulis aksara. sekolahan mengharapkan peserta didik agar dapat memahami sastra, budaya, dan adat Jawa dengan baik</p> <p>2.) Guru menyampaikan materi sesuai kurikulum bahasa jawa dan memotivasi peserta didik agar peserta didik berperilaku sopan dan santun</p> <p>3.) menjelaskan crita wayang srikandhi mandeg senapati. Di dalam materi tersebut terdapat nilai-nilai kejujuran, kesabaran, disiplin</p> |       |

| No. | Rumusan Masalah   | Teori  | Deskripsi Data   | Analisis Data   | Kesimpulan  | Saran |
|-----|---|--|--|---|---|-------|
|     |   |  | dalam materi tersebut terdapat nilai-nilai kejujuran, kesabaran, disiplin dan kerja keras dari tokoh srikandhi.  |   | dan kerja keras dari tokoh srikandhi  |       |
| 3.  | Bagaimana Evaluasi kurikulum bahasa Jawa dalam membentuk karakter peserta didik kelas V di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang? | Dalam bukunya Dinn Wahyudin yang berjudul <i>manajemen kurikulum</i> menyebutkan bahwa Evaluasi kurikulum adalah perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung-jawabkan. Evaluasi kurikulum dilakukan untuk menilai kinerja pelaksanaan suatu kurikulum yang didalamnya terdapat 3 makna yaitu:<br>1. Evaluasi tidak akan terjadi kecuali telah mengetahui | Evaluasi kurikulum bahasa Jawa dalam membentuk karakter peserta didik kelas V di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang, meliputi:<br>1.) Kepala sekolah dan waka kurikulum mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan guru dalam membuat silabus dan RPP.<br>2.) guru melakukan penilaian hasil belajar pada peserta didik | Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa kurikulum Bahasa Jawa di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang memfokus pada pembelajaran dan karakter peserta didik. Kepala sekolah dan waka kurikulum mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan guru dalam membuat silabus dan RPP. Adapun pengawasan yang dilakukan di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang terhadap pelaksanaan di kelas, pengawasannya dilakukan tidak secara langsung, kepala sekolah melakukan observasi ke kelas satu bulan satu kali. Penilaiannya mencakup keseluruhan komponen | Berdasarkan hasil penelitian, maka Evaluasi kurikulum bahasa Jawa di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang berjalan tdengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, adapun evaluasi kurikulum tersebut yaitu:<br>1.) Kepala sekolah dan waka kurikulum mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan guru dalam membuat silabus dan RPP.<br>2.) guru melakukan penilaian hasil belajar pada peserta didik sesuai dengan |       |



| No. | Rumusan Masalah | Teori   | Deskripsi Data  | Analisis Data   | Kesimpulan  | Saran |
|-----|-----------------|---|---|---|---|-------|
|     |                 | <p>tujuan yang akan dicapai</p> <p>2. Untuk mengetahui tujuan tersebut harus diperiksa hal-hal yang telah dan sednag dilakukan</p> <p>3. Evaluasi harus mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria tersebut.</p> | <p>sesuai dengan KI 3 dan K4 kurikulum 2013. Sedangkan evaluasi pembentukan karakter peserta didik di laksanakan setiap hari sesuai dengan KI 1 dan KI 2.</p> | <p>kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran. Sementara itu pada penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian kenikan kelas dan penilaian aspek perilaku perilaku dari buku penilaian sikap.</p> | <p>KI 3 dan K4 kurikulum 2013. Sedangkan evaluasi pembentukan karakter peserta didik di laksanakan setiap hari sesuai dengan KI 1 dan KI 2.</p> |       |

## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama : Uswatun Hasanah
2. NIM : 1503036062
3. Tempat/Tgl. Lahir : Jepara, 15 Oktober 1996
4. Alamat Rumah : Troso, RT 01/RW 01, Pecangaan  
Jepara
5. No. Hp : 085712547743
6. Email : [Huswatun337@gmail.com](mailto:Huswatun337@gmail.com)

### **B. Riwayat Pendidikan**

Pendidikan Formal :

1. RA Matholi'ul Huda Troso berijazah tahun 2002
2. MI Matholi'ul Huda Troso 01, berijazah tahun 2008
3. MTs Matholi'ul Huda Troso, berijazah tahun 2012
4. MA Matholi'ul Huda Troso, berijazah tahun 2015

Semarang, 19 Agustus 2019

**Uswatun Hasanah**  
NIM. 1503036062